

**EVALUASI PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU
(SMKIT) KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

**AHMAD QODRI
NIM 20861001**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Qodri
NIM : 20861001
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 21 Mei 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah Tesis yang berjudul **“Evaluasi Penerapan *Total Quality Management (TQM)* di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong”**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



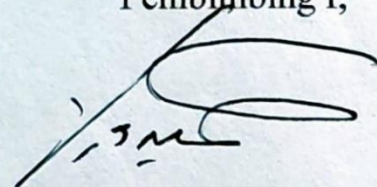
Ahmad Qodri

NIM 20861001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ahmad Qodri
Nim : 20861001
Judul : Evaluasi Penerapan *Total Quality Management (TQM)* di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pembimbing I,



Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP 19750415 200501 1 009

Curup, 13 Juli 2022
Pembimbing II,



Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP 19630410 199803 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pascasarjana IAIN Curup,



Dr. Sumarto, M.Pd.I

NIP 19900324 201903 1 013

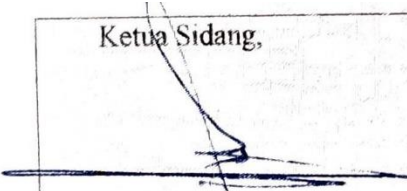




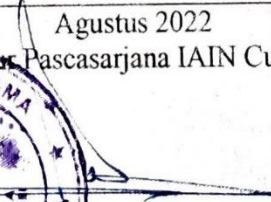


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN TESIS
No: 622/In.34/PS/PP.00.9/08/2022**

Tesis yang berjudul “Evaluasi Penerapan *Total Quality Management (TQM)* di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong” yang ditulis oleh saudara **Ahmad Qodri, NIM 20861001**. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada Tanggal 01 Agustus 2022, serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji Ujian Tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 19740921 200003 1 003	Sekretaris/Pembimbing II,  Dr. Nuzuar, M.Pd NIP 19630410 199803 1 001
Penguji Utama,  Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 19650826 199903 1 001	Curup, 10 Agustus 2022
Penguji I/Pembimbing I,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Curup, 12 Agustus 2022
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2022 Direktor Pascasarjana IAIN Curup,  Ahmad Qodri, S.Ag., M.Pd NIP 20861001 200003 1 003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil `Alamin, Puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam selalu kita bacakan dan do`akan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Tesis ini kami persembahkan untuk:

1. Ibunda Tukinah dan Ayahanda Sukarji, sebagai motivator terbesar dalam hidup, yang selalu memanjatkan doa-doa kepada Allah SWT dan berjuang sehingga kami sebagai anak-anak dapat merasakan pendidikan yang tinggi.
2. Paman Ahmad Husin, dan Bibi Eva Susanti yang telah banyak memberikan dukungan tinggi dari segi motivasi dan materi kepada kami selama melaksanakan pendidikan.
3. Adik-adik tersayang, Sri Kusuma, Ade Puspa Oriza, Akifa Naila, dan Abied Marchelino Floren.
4. Pakde Abdul Hamid dan Bokde Sutarsih.
5. Ayuk dan Kakak Sri Gustiani, S.P., Elisa Suhaini A.Md.T., Intan Sri Wahyuni. S.Si, Maisya Nurul Hasanah, S.Kep, dan Agus Trianto.
6. Segenap keluarga besar Bapak A. Mu`in dan Ibu Marilah.
7. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd, dan Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dengan memberikan kami kesempatan untuk berkolaborasi dalam beberapa kegiatan menulis akademik.
8. Kak Surya, Kak Anggi, Ustad Rajab, Pak Dedi, Bunda Jalilah, Ayuk Putri, Ayuk Asni, Mbak Nikku, Ayuk Eni, Ibu Meri, Ibu Ayu, Ibu Usar, Ibu Nila, Tazah Meti, Ibu Fera, dan Ibu Eris, terima kasih atas pengetahuan, motivasi dan saling berbagi pengalaman.
9. Sahabat terbaik Dona Rati Paramita, Endah Cahyo Rini, Dwi Sekar Arum, Afrizal Arahman, Bang Sakti Rifera Pasha dan Andre Delivio.
10. Segenap keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MOTTO

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“Kesabaran Itu Dapat Menolong Segala Pekerjaan”

*“Do The Best and Pray. Allah SWT Will Take Care Of
The Rest”*

*“Lakukan Yang Terbaik, Kemudian Berdoalah. Allah SWT
Yang Akan Mengurus Sisanya”*

*Teruslah Mempermudah Urusan Orang Lain, Serta Bantulah
Mereka Untuk Bahagia Dengan Jalan Yang Benar, Meskipun Tidak
Dikenal Sebagai Orang Yang Baik, Namun Bagiku,
Kebahagiaan Serta Kesuksesan Orang Yang Dikenal Menjadi
Kebahagiaan Tersendiri.*

~Jalani Mimpí Yang Sempurna~

ABSTRAK

Ahmad Qodri, NIM. 20861001, “**Evaluasi Penerapan *Total Quality Management (TQM)* di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong**”, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2022. 129 halaman.

Sebagai salah satu Sekolah Islam Terpadu, rendahnya kualitas dari input siswa dalam aspek religius atau keagamaan menjadi latar belakang bagi SMKIT Khoiru Ummah perlu melakukan berbagai kegiatan dan upaya untuk memperbaikinya. Kegiatan dan upaya yang dilaksanakan dirasa kurang efektif tanpa adanya strategi yang tepat, maka dari itu sekolah menerapkan *Total Quality Management* untuk memperbaiki kualitas kegiatan dan prosesnya dalam jangka panjang. Penulisan tesis ini difokuskan pada penerapan *Total Quality Management* dengan berfokus pada penerapan prinsip-prinsipnya. Penulisan karya ilmiah Tesis ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan *Goal Oriented Evaluation Model* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan fokus terhadap pelanggan dilakukan secara maksimal dengan berfokus kebutuhan dan ekspektasi dari pelanggan internal dan eksternal. Evaluasi dan perbaikan dilaksanakan secara berkala dan terus menerus. Melalui gaya kepemimpinan visioner, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Perubahan budaya pernah dilakukan namun tidak terlalu signifikan dan terus menerus karena terdapat keseimbangan di sekolah. Kerja sama telah dilakukan secara efektif antara pelanggan internal sekolah dan sekolah dengan pelanggan eksternal. Pendidikan dan latihan menjadi salah satu kegiatan rutin untuk peningkatan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan telah memiliki komitmen yang bagus dalam menjaga mutu serta melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terus menerus.

Kata Kunci: Evaluasi, *Total Quality Management (TQM)*

ABSTRACT

Ahmad Qodri, NIM. 20861001, ***“Evaluation of the Implementation of Total Quality Management (TQM) at the Integrated Islamic Vocational High School (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong”***, Thesis, IAIN Curup Graduate Program, Islamic Education Management Study Program, 2022. 129 pages.

As one of the Integrated Islamic Schools, the low quality of student input in religious or religious aspects is the background for SMKIT Khoiru Ummah to carry out various activities and efforts to improve it. The activities and efforts carried out are deemed less effective without the right strategy, therefore the school implements Total Quality Management to improve the quality of its activities and processes in the long term. The writing of this thesis is focused on the application of Total Quality Management by focusing on the application of its principles. The purpose of writing this thesis is to evaluate the application of Total Quality Management at SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

This research is an evaluation research using the Goal Oriented Evaluation Model using a qualitative approach. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data was tested by source triangulation, time triangulation and technical triangulation.

The results of the study show that the focus on customers is carried out optimally by focusing on the needs and expectations of internal and external customers. Evaluation and improvement is carried out regularly and continuously. Through the visionary leadership style, the principal has a very important role. Cultural changes have been made but not too significant and continuous because there is a balance in the school. Cooperation has been carried out effectively between the school's internal customers and the school with external customers. Education and training become one of the routine activities to improve the competence of education and education personnel. Educators and education staff have a good commitment in maintaining quality and carrying out their duties optimally and continuously.

Keywords: Evaluation, Total Quality Management (TQM)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah *SWT* yang telah memberikan Rahmat, Nikmat dan Karunia-Nya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan kehidupan yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Shalawat beserta salam marilah senantiasa kita bacakan untuk Nabi Muhammad *SAW* yang merupakan suri tauladan bagi kita, serta *InshaAllah* memberikan syafa`atnya kepada kita semua.

Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul “Evaluasi Penerapan *Total Quality Management (TQM)* di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong” dengan cukup lancar. Penulisan ini tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak, serta pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

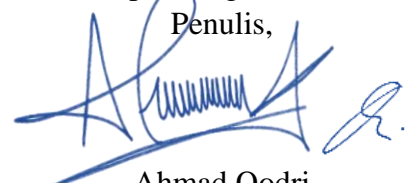
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup serta sebagai Pembimbing I dalam penyusunan Tesis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membina kami dalam menulis Tesis.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta sebagai Ketua Sidang dalam pelaksanaan Ujian Tesis.
3. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
4. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd, selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd, selaku Pembimbing II dalam penyusunan Tesis ini yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan dalam menulis Tesis ini.
7. Bapak Dr. H. Hemengkubuwono, M.Pd, sebagai Penguji Utama yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam upaya memperbaiki penulisan Tesis ini.
8. Segenap Dosen di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam perkuliahan.
9. Segenap Staf Pascasarjana IAIN Curup yang telah membantu serta mempermudah dan meberikan pelayanan pendidikan yang sangat baik.
10. Bapak Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, beserta Keluarga besar SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 10 Agustus 2022

Penulis,



Ahmad Qodri
NIM 20861001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Total Quality Management (TQM)</i> dalam Pendidikan.....	14
1. Mutu dalam Pendidikan	14
2. Pengertian <i>Total Quality Management (TQM)</i>	18
3. Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i>	20
4. 8 Standar Nasional Pendidikan	35
5. Mutu Karakter Religius.....	41
B. Evaluasi Pendidikan	50
1. Pengertian Evaluasi	50
2. Model-Model Evaluasi.....	51
C. Penelitian Relevan.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Jenis dan Sumber Data	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	62
F. Uji Keabsahan Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Lokasi Penelitian.....	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Bagaimana Fokus terhadap Pelanggan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?	68
2. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi dan Perbaikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?	76
3. Bagaimana Peranan Kepala Sekolah dalam Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> ?	81
4. Bagaimana Perubahan Budaya di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?	84
5. Bagaimana Pelaksanaan Kerja Sama di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?	86
6. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?	90
7. Bagaimana Komitmen Jangka Panjang di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?	92
C. Pembahasan.....	94
1. Fokus Terhadap Pelanggan di SMKIT Khoiru Ummah	96
2. Pelaksanaan Evaluasi dan Perbaikan di SMKIT Khoiru Ummah.....	101
3. Peranan Kepala Sekolah dalam Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i>	108
4. Perubahan Budaya di SMKIT Khoiru Ummah.....	111
5. Pelaksanaan Kerja Sama di SMKIT Khoiru Ummah	114
6. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di SMKIT Khoiru Ummah.....	118
7. Komitmen Jangka Panjang di SMKIT Khoiru Ummah.....	119

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	121
B. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing I dan Pembimbing II.
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kabupaten Rejang Lebong.
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
4. Keterangan Perbaikan Judul Tesis.
5. Surat Keterangan Cek *Similarity* (Bebas Plagiasi).
6. Hasil Cek Plagiasi dari Admin Turnitin Prodi MPI Pascasarjana
7. Lembar Persetujuan Tim Penguji Ujian Tesis
8. Lembar Persetujuan Tim Penguji Seminar Hasil.
9. Lembar Persetujuan Tim Penguji Seminar Proposal.
10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.
11. Pedoman Wawancara.
12. Pedoman Observasi.
13. Dokumentasi.
14. *Foto Copy* Kartu Bimbingan Tesis (KBT) Pembimbing I dan II.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu atau kualitas karakter religius menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perkembangan anak, terutama pada zaman penuh dengan perkembangan teknologi yang dapat memungkinkan banyak hal dapat diakses secara mudah. Maka dari itu pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah bernuansa Islami perlu mempunyai beberapa prioritas yaitu menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kecerdasan dalam hasil belajar serta diseimbangi dengan mempunyai pandangan agama yang luas serta berakhlak mulia.¹ Kualitas karakter yang menjadi salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh seseorang, terlebih dalam ajaran agama Islam hal ini menjadi salah satu prioritas utama yang perlu dimiliki

Dalam ajaran agama Islam, kualitas karakter dan *akhlakul karimah* menjadi sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada kita selaku ummatnya melalui keteladanan dan suri tauladannya, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`an Surah Al-Ahzab ayat 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۝

Artinya: “Sungguhny, terdapat pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik untumu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah serta (datangnya) hari akhir dan yang selalu ingat Allah”.² (Q.S Al-Ahzab: 21).

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (2018: Prenadamedia Group, 2018). 182

² Agus Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Trabsliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).

Rasulullah SAW bukan sekedar sebagai pendidik untuk generasi pada masanya saja, tetapi Rasulullah ialah guru dan pendidik bagi seluruh kaum Muslim pada masa sekarang dan seterusnya. Melalui kisah hidupnya, Rasulullah sudah mengajarkan mengenai sikap-sikap suri tauladan seperti teguh pendirian, berani, tabah, adil, jujur, bijak dan cerdas, sabar, kasih sayang, dan lain sebagainya.³

Berdasarkan Ayat dan pendapat di atas maka dapat dilihat penanaman karakter terutama yang berkaitan dengan karakter-karakter yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sangatlah penting untuk diajarkan, terutama dalam lingkungan pendidikan di zaman yang terus berkembang ini. Dalam penelitian Warsah menyebutkan karakter-karakter yang baik hendaknya diajarkan dalam pendidikan baik dalam lingkungan rumah, sekolah, masjid, serta dalam lingkungan masyarakat,⁴ sehingga saat anak beranjak dewasa ia telah memiliki kualitas religius yang bagus.

Akan tetapi fenomena yang terjadi akhir-akhir ini kualitas atau mutu dari karakter religus dan keagamaan dari generasi penerus bangsa mengalami kelunturan. Marzuki dan Haq, menyebutkan karakter religus dan karakter kebangsaan saat ini banyak mengalami kemerosotan, misalnya lunturnya nilai-nilai kejujuran dan kesopanan di kalangan remaja, fenomena maraknya tawuran antar pelajar yang mengindikasikan lunturnya pengamalan Pancasila.⁵

Aqilah dan Salmiati menyebutkan Era Revolusi Industri 4.0 telah menyebabkan berkembangnya teknologi seperti *Smartphone*, Komputer, Laptop

³ Usiono, "Potret Rasulullah Sebagai Pendidik," *Ansiru* 1, no. 1 (2017): 202–218.

⁴ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi IIsami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.

⁵ Marzuki and Pratiwi Istifany Haq, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang," *Jurnal Pendedidikan Karakter* 8, no. 1 (2018): 84–94.

dan Internet.⁶ Dapat kita lihat bahwa perkembangan alat-alat teknologi ini memiliki dampak negatif terhadap remaja misalnya saat waktu shalat mengabaikan adzan, berkurangnya minat remaja untuk membaca Al-Qur`an, serta banyaknya konten-konten negatif seperti kata-kata kasar, pornografi dan kekerasan yang saat ini relatif mudah untuk diakses.

Dalam hasil penelitian Arcanita dan Putrajaya menyebutkan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas keagamaan dari siswa diantaranya latar belakang siswa yang tidak berasal dari sekolah agama, menyebabkan pengenalan siswa akan bacaan shalat dan baca tulis Qur`an relatif rendah, motivasi dan perhatian anak akan kebiasaan ibadah seperti shalat 5 waktu dan mengaji sangat kurang, minimnya upaya orang tua untuk memasukkan anaknya dalam lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA), serta kesibukan orang tua yang menyebabkan anak lepas kontrol.⁷

Permasalahan dan kasus-kasus seperti yang telah disebutkan di atas telah banyak terjadi pada lingkungan pendidikan yang menandai rendahnya kualitas output dari suatu lingkungan pendidikan dalam hal pendidikan karakter religius dan moral. Jika tidak diantisipasi hal ini akan menyebabkan rendahnya kualitas input yang akan ada pada jenjang pendidikan berikutnya (misalnya redahnya output pada jenjang SMP akan menyebabkan rendahnya kualitas input SMA) serta kualitas yang akan dirasakan oleh masyarakat pada suatu lingkungan yang menyebabkan rendahnya kepuasan pelanggan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu suatu

⁶Nurul Aqilah and Salmiati, "Signifikansi Pendidikan Agama Islam Menghadapi Problematika Remaja Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Ibrah* 11, no. 2 (2020): 123–145.

⁷ Rapita Arcanita and Guntur Putrajaya, "Kerjasama Institusi Pendidikan Tinggi Dan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 135–156.

sekolah harus dapat melakukan menjalankan pendidikan dengan sebaik mungkin pada siswa.

Untuk membentuk pendidikan yang berkualitas, lingkungan sekolah tentunya harus dilakukan dengan semaksimal dan sebaik mungkin agar proses pembelajaran yang berkualitas dan *output* yang bermutu dapat dibentuk. Dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat menciptakan situasi belajar yang religius tidak dapat dilakukan dengan mudah, diperlukan sistem dengan manajemen yang tepat dengan melakukan perbaikan pada proses secara terus menerus, kerjasama dari para guru dan staf, pelaksanaan dalam jangka panjang, berfokus pada perkembangan peserta didik dan kualitas pembelajaran, serta manajemen dan kepemimpinan yang tepat. Aspek-aspek manajemen tersebut dapat diperoleh melalui penerapan *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu dalam lingkungan pendidikan untuk membentuk sekolah berkarakter religius baik dari segi proses pembelajaran maupun outputnya.⁸

Membahas mengenai penerapan *Total Quality Management* dalam pembentukan sekolah yang berkarakter religius, Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan yang cukup serius, yang disebut sebagai dekadensi moral. Wiyani menyebutkan bahwa secara filosofis, *Total Quality Management* memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan karakter religius siswa serta dapat memaksimalkan potensi siswa dan lulusannya. Dalam pelaksanaannya *Total Quality Management (TQM)* menempatkan konsumen terutama siswa sebagai konsumen yang karakternya religiusnya harus selalu ditingkatkan.⁹

⁸Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018). 75

⁹ Wiyani. 76

Dalam hasil penelitian Pratama menyebutkan bahwa dalam pembelajaran karakter sekolah dapat menerapkan konsep *Total Quality Management*. Konsep-konsep yang diterapkan sekolah adalah berfokus pada kualitas, kepuasan pelanggan, perbaikan secara terus menerus dan menyeluruh pada semua komponen organisasi.¹⁰ Konsep-konsep tersebut merupakan bentuk dari prinsip-prinsip *Total Quality Management*.

Dalam penelitian Fuadi, juga menyebutkan bahwa penerapan *Total Quality Management* dapat diterapkan untuk dalam membentuk prestasi sekolah dan karakter siswa. *Total Quality Management* di sekolah dapat diterapkan dengan menjalin komunikasi yang baik, membentuk kebiasaan yang baik, membentuk akhlak warga sekolah yang baik, membangun ekosistem sekolah yang terbuka, pelaksanaan training dan pembinaan guru, dan melaksanakan kegiatan siswa dalam rangka pembentukan karakter mulia dan penguatan rohani.¹¹ Relevan dengan penjabaran yang telah disebutkan, Nawawi dan La`lang, dalam hasil penelitiannya menyebutkan melalui *Total Quality Management* dengan prinsip-prinsipnya dapat membantu pelaksanaan pendidikan keIslaman di sekolah pada era milenial ini.¹² Melalui berbagai program yang dilaksanakan memang *Total Quality Management* dapat menjadi salah satu alternatif bagi peningkatan kualitas atau mutu di sekolah.

SMKIT Khoiru Ummah merupakan salah satu Sekolah Kejuruan berbasis Sekolah Islam Terpadu dengan manajemen sekolah yang sangat baik. Hal ini dapat

¹⁰ Yoga Anjas Pratama, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1–22.

¹¹ Akhsanul Fuadi, "Implementasi Total Quality Management Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah," *Literasi* 11, no. 1 (2020): 1–10.

¹² Muhammad Adlan Nawawi and Abd La`lang, "Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan Islam Era Milenial," *Anrdagogi* 2, no. 2 (2020): 188–204.

dilihat dari sekolah ini didirikan pada tahun 2017 sehingga masih dapat dikatakan belum terlalu lama berdiri akan tetapi pelaksanaan program-program pelengkap kurikulum seperti Sekolah Pencetak Wirausaha dan *Teaching Factory* berjalan dengan baik, serta pelaksanaan kegiatan dan program keagamaan seperti BPI, Tahsin dan Tahfiz Qur`an, Hubbul Qur`an, serta budaya-budaya sekolah seperti kedisiplinan guru dan murid yang bagus, etika berpakaian serta akhlak siswa di sekolah sangatlah bagus sehingga dapat mencetak siswa dengan lulusan yang memiliki kualitas, dan tentunya ini mengindikasikan sekolah memiliki manajemen yang bagus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan ini juga relevan dengan hasil penelitian dari Irawati dan Siswanto yang menyebutkan bahwa SMKIT Khoiru Ummah dalam menanamkan karakter religius memiliki manajemen yang sangat baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasinya.¹³ Sehingga ini melatarbelakangi kegiatan penelitian dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) tentunya proses pembelajaran dan output yang akan dihasilkan oleh SMKIT Khoiru Ummah akan berbeda dengan Sekolah Kejuruan umum. Oleh karena itu aspek yang perlu diasah oleh sekolah tidak hanya sebatas pengetahuan umum dan kesiapan kerja siswa namun sekolah juga harus membentuk siswa dengan karakter religius yang baik sehingga proses yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran juga harus berkualitas, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan input yang rendah dapat teratasi dengan proses yang berkualitas.

¹³ Doti Irawati and Siswanto, "Pola Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa (Studi Di SMK IT Khoiru Ummah)," *Andragogi* 3, no. 3 (2021): 401–409.

Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya mutu atau kualitas *input* siswa dalam bidang religius atau keagamaan juga terjadi pada lingkungan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sehingga mendorong kepala sekolah untuk menerapkan sistem *Total Quality Management* di sekolah. Keterangan ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, yang menyebutkan bahwa:

Kebanyakan siswa dan siswi yang menjadi input siswa baru di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong masih memiliki kemampuan keagamaan yang masih jauh dari mutu lulusan yang telah ditetapkan, sehingga sebagai sekolah Islam tentunya ini menjadi tugas kami untuk memperbaikinya selama siswa berada di lingkungan pendidikan SMKIT Khoiru Ummah. Permasalahan-permasalahan semacam ini terjadi secara terus menerus setiap tahun ajaran baru saat sekolah melakukan penerimaan peserta didik baru, sehingga untuk menanganinya diperlukan peran dari sekolah, ini mendorong kami untuk berupaya memperbaiki siswa saat menjadi lulusan agar ketika siswa menjadi input di dunia kerja atau di perguruan tinggi kualitas dari siswa menjadi lebih baik.¹⁴

Sebagai pendukung data hasil wawancara dengan kepala sekolah yang disajikan tersebut, dalam wawancara dengan Bapak Bayu Fajri, dapat disajikan data bahwa:

Setiap tahunnya, sebagian besar siswa yang yang menjadi siswa siswi baru memiliki kemampuan keagamaan yang masih kurang baik atau dibawah rata-rata, seperti bacaan sholat, kemampuan baca Al-Qur`an masih kurang, bahkan belum bisa membaca Al-Qur`an, sifat dan karakternya masih jauh dari yang diharapkan. Kebanyakan ini terjadi pada siswa dan siswi yang berasal dari sekolah umum dibandingkan yang berasal dari pesantren/SMPIT, tentunya ini menjadi tugas yang lumayan berat bagi SMK yang berbasis Islam Terpadu (IT) seperti di SMKIT Koiru Ummah Rejang Lebong ini.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 15 Oktober 2021

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Bayu Fajri, Selaku Waka Kesiswaan SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 15 Oktober 2021

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan dengan melihat dokumen Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pembelajaran 2020/2021 dan 2021/2022 memang sebagian besar siswa yang mendaftarkan diri di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berasal dari sekolah Negeri.¹⁶ Pada kegiatan wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, juga didapatkan data relevan yang menyebutkan “tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan agama dari siswa baru memang cukup rendah, saya juga melihat bahwa kesibukan orang tua dalam pekerjaannya juga cukup tinggi, sehingga terkadang siswa agak lepas kontrol”.¹⁷

Pada saat menjadi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), setidaknya siswa sudah memiliki kemampuan keagamaan, seperti *akhlakul karimah* yang baik, pemahaman tentang pelaksanaan ibadah yang tepat, kemampuan baca tulis Qur`an, dan kemampuan keagamaan lainnya, tetapi sangat disayangkan fenomena yang terjadi sekarang karakter religius dari remaja sangatlah jauh dari yang diharapkan. Dalam menghadapi problematika ini tentunya peran sekolah sangatlah penting sehingga bagi siswa dan siswi peran SMKIT Khoiru Ummah dalam menggapai visi dan misinya sangatlah diperlukan oleh siswa dan masyarakat sebagai pelanggan eksternal.

Merujuk pada problematika tersebut, maka mendorong SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, untuk melakukan berbagai kegiatan dan program membentuk karakter religius siswa dengan melaksanakan program dan kegiatan, sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

Dalam membentuk karakter religius, baik untuk siswa dan para guru maka kami sejak awal berdiri SMKIT Khoiru Ummah melakukan kegiatan

¹⁶ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 29 Oktober 2021

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, Selaku Waka Bidang Humas SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 29 Oktober 2021

diantaranya dengan kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI), Tahsin Tahfiz Qur`an dan Muhadarah, tetapi awal dilakukan memang dirasa banyak kekurangan sehingga perkembangan siswa pada beberapa bulan pertama dirasa belum begitu maksimal, maka dengan penerapan *TQM* atau *MMT*, kami meningkatkan kerja sama antar guru, serta melakukan evaluasi serta secara berkala dan melalui hasil-hasil evaluasi itu kami melakukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan yang ada secara terus-menerus agar menjadi lebih baik sehingga kami berharap kualitas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkat mutunya.¹⁸

Merujuk pada penjabaran di atas, maka penerapan *Total Quality Management* yang diterapkan oleh SMKIT Khoiru Ummah pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menjadi salah satu upaya utama yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan dan membentuk karakter religius siswa. Hasil wawancara ini relevan dengan penjabaran dari Bapak Bayu Fajri selaku koordinator Bina Pribadi Islam yang menyebutkan:

Dulu saat awal diterapkan kegiatan BPI memang belum terlalu efektif sehingga kepala sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara bertahap pada proses kegiatan BPI sehingga terdapat peningkatan proses kegiatan BPI dan pembelajaran menjadi lebih baik. Sampai saat inipun evaluasi dan perbaikan itu masih terus dilakukan secara bertahap.¹⁹

Data-data di atas juga relevan dengan yang disampaikan oleh Ibu Ngatini, selaku koordinator Tahsin dan Tahfiz Qur`an yang menyebutkan “bernar, memang pada pelaksanaan Tahsin dan Tahfiz Qur`an sering dilakukan pergantian guru untuk sejumlah siswa dan perbaikan pada teknik pelaksanaan agar lebih baik lagi kedepannya”.²⁰

Data-data di atas menunjukkan bahwa penerapan *Total Quality Management* dilakukan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada berbagai

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 15 Oktober 2021

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Bayu Fajri, Selaku Koordinator BPI SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 29 Oktober 2021

²⁰ Wawancara dengan Ibu Ngatini, Selaku Koordinator Tahsin dan Tahfiz SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 29 Oktober 2021

kegiatan-kegiatan di sekolah. *Total Quality Management* diterapkan pada kegiatan-kegiatan tersebut dalam upaya memperbaiki kualitas atau mutu proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat memperbaiki mutu religius dari siswa sat menjadi lulusan (output).

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan dan hasil observasi tersebut, dalam penelitian ini membahas lebih mendalam mengenai penerapan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan melaksanakan evaluasi pada penerapan prinsip-prinsip penerapan *Total Quality Management* itu. Sehingga menarik judul penelitian “Evaluasi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi penerapan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan memfokuskan pada beberapa prinsip penerapannya meliputi fokus terhadap pelanggan, evaluasi dan perbaikan, peranan kepala sekolah, perubahan budaya, pelaksanaan kerja sama, pendidikan dan pelatihan, dan komitmen jangka panjang dengan menggunakan model evaluasi *Goal Oriented Evaluation Model*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka berikut ini pertanyaan penelitian yang digunakan:

8. Bagaimana kegiatan fokus terhadap pelanggan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

9. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dan perbaikan proses di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
10. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam penerapan *Total Quality Management (TQM)* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
11. Bagaimana perubahan budaya di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
12. Bagaimana pelaksanaan kerja Sama di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
13. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
14. Bagaimana komitmen jangka panjang di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan fokus terhadap pelanggan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
2. Menjelaskan pelaksanaan evaluasi dan perbaikan proses di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
3. Mengetahui peranan kepala sekolah dalam Penerapan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
4. Mendeskripsikan perubahan budaya di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
5. Mengetahui pelaksanaan kerja Sama di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

6. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
7. Menjelaskan komitmen jangka panjang di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan suatu masukan dalam upaya penjaminan serta mempertahankan mutu pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan salah satunya dengan penerapan *Total Quality Management (TQM)* melalui penerapan prinsip-prinsip penerapannya dalam lingkungan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan Pascasarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai kajian untuk menambah serta memperdalam wawasan mengenai manajemen mutu dalam pendidikan serta pengetahuan mengenai ilmu evaluasi pendidikan.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam upaya-upaya memperbaiki mutu dalam lingkungan pendidikan.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan evaluasi peranan kepala sekolah dalam penjaminan mutu sekolah melalui penerapan *Total Quality Management (TQM)*.

- d. Bagi guru dan tenaga kependidikan, untuk menambah pengetahuan mengenai peranan guru dan tenaga kependidikan dalam penerapan *Total Quality Management (TQM)* di lingkungan sekolah.
- e. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai *Total Quality Management (TQM)*, serta dapat menjadi referensi ketika melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. *Total Quality Management (TQM)* dalam Pendidikan

Pada pembahasan ini, diuraikan teori-teori mengenai penerapan *Total Quality Management (TQM)* dengan prinsip-prinsipnya yang dapat diterapkan dalam lingkungan madrasah. Dalam bagian ini juga dijabarkan mengenai teori mengenai 8 Standar Nasional dan mutu karakter religius yang menjadi bagian dari dasar penelitian. Berikut penjabarannya:

1. Mutu dalam Pendidikan

Penerapan *Total Quality Management* memiliki keterkaitan erat dengan perbaikan mutu di sekolah.²¹ Dalam pendidikan, khususnya pada pendidikan Islam, baik dalam lingkungan Madrasah ataupun Pesantren mekanisme pengendalian mutu merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan serta dijaga terus menerus.²² Mutu pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan, konsep perbaikan mutu dalam Al-Qur`an disebutkan dalam Surah Ar-Rad Berikut:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ۝

²¹ Murni Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97–106.

²² Ervan Nurtawab and Dedi Wahyudi, "Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution," *Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies* 29, no. 1 (2022): 55–81.

Artinya:

Bagi manusia terdapat para malaikat yang selalu menemaninya bergiliran, di depan dan dibelakang, mereka menjaga dengan seizing Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²³ (QS. Ar-Ra`d.13 ayat 11)

Dalam penelitian Masyitoh menyebutkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, ayat ini menjadi dasar dalam peningkatan mutu.²⁴ Berkaitan dengan perbaikan mutu yang dilakukan maka dalam surah Ar-Ra`d ayat 11 tersebut Allah SWT telah mengisyaratkan kepada pelaksana pendidikan untuk senantiasa melakukan peningkatan mutu. Manusia harus selalu yakin bahwa Allah SWT akan selalu mendampingi serta menjaga manusia dalam melakukan hal-hal kebajikan melalui pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Tokoh-tokoh pengelola pelaksana pendidikan di lingkungan sekolah (kepala sekolah, guru dan karyawan) harus dapat professional serta berkomitmen untuk menjalankan pendidikan dengan sebaik mungkin, salah satu indikasi terbesar dapat dibuktikan dengan adanya keinginan yang kuat untuk memperkuat serta mempertahankan mutu pendidikan.²⁵ Maka dari itu penerapan *Total Quality Management* dapat menjadi salah satu cara sekolah untuk melakukan ikhtiar memperbaiki mutu di sekolah.

²³ Agus Hidayatullah et al., *Al-Qur`an Tajwid Kode, Trabliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).

²⁴ M. H Masyitoh, "Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra`du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah," *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 37–49.

²⁵ Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, "Professional Teacher Management in Effective Schools," *International Journal of Research Granthaalayah* 8, no. 3 (2020): 57–64.

Konsep *Total Quality Management* dalam lingkungan pendidikan muncul sebagai solusi yang hadir untuk membantu suatu lingkungan pendidikan mencapai tujuan atau konsep mutu tertentu. Dalam pendidikan memang harus memiliki konsep mutu lulusan yang berkualitas dan bermutu. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang dapat menjadi wadah untuk dapat mencerahkan kehidupan bangsa.²⁶ Maka dari itu *Total Quality Management* muncul dalam dunia pendidikan untuk membantu dalam proses perbaikan mutu dalam lingkungan sekolah.

Sebelum membahas secara lebih mendalam mengenai *Total Quality Management (TQM)*, mutu/*quality* dalam bahasa arab disebut dengan istilah “*juudatun*”. Sesuatu hal pasti akan kita katakan bermutu apabila sesuatu itu memiliki nilai baik dan mengandung makna yang bagus.²⁷

Sallis menyebutkan bahwa *quality* atau mutu merupakan penilaian yang akan membedakan antara keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh. Jika dikaitkan dengan pelanggan, maka Sallis menyebutkan mutu sebagai tangkatan kepuasan atau pemenuhan keinginan serta kebutuhan pelanggan.²⁸

Kualitas dapat dikatakan baik ketika output yang dihasilkan oleh suatu lembaga mencapai harapan yang diinginkan maka dapat dikatakan mutu/*quality*

²⁶ Idi Warsah, “Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islam,” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.

²⁷ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Penigkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018). 38

²⁸ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011). 32

yang dimiliki sangat bagus. Maka dari itu mutu dapat dimaknai sebagai sesuatu yang tidak berwujud yang didasarkan pada persepsi atau penilaian.²⁹

Adapun definisi mutu pendidikan, Warlizasusi mendefinisikan mutu pendidikan sebagai nilai, manfaat, kesesuaian dengan suatu kualitas tertentu atas input dan proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan output yang dirasakan oleh pemakai jasa pendidikan.³⁰

Dalam lingkungan pendidikan formal, mutu menjadi komponen yang harus diperhatikan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolak ukur keberhasilan dan kualitas pendidikan, dalam memperhatikan standar kurikulum.³¹ Maka dari itu dalam mutu sebisa mungkin harus dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholder*.³²

Dari definisi-definisi tersebut, dapat didefinisikan bahwa *quality* atau mutu dalam pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang menjadi dasar pandangan atau penilaian baik atau buruk, berhasil atau gagalnya suatu lembaga pendidikan atau sekolah dalam memenuhi ekspektasi atau keinginan dari pelanggan-pelanggan dalam dunia pendidikan.

²⁹ Dale H Besterfield et al., *Total Quality Management Revised Third Edition* (Delhi: Pearson, 202AD). 6

³⁰Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125–162.

³¹Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85–104.

³² Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–130.

2. Pengertian *Total Quality Management (TQM)*

Dalam bahasa Indonesia *Total Quality Management* lebih dikenal dengan sebutan Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Kalimat *Total Quality Management* jika dimaknakan secara perkata, dibagi menjadi tiga kata yaitu, yang pertama adalah kata “*total*” maknanya terpadu dalam artian setiap orang yang berada dalam organisasi harus terlibat dalam segala upaya yang dilakukan, kemudian kata “*quality*” mengandung makna kualitas atau mutu, dan kata manajemen dimaknai mengatur atau mengelola, yaitu setiap orang dalam organisasi memiliki peran dan fungsinya masing-masing sehingga sebisa mungkin haruslah bertanggung jawab.³³

Sedangkan pengertian secara keseluruhan dari *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu secara istilah menurut beberapa ahli dan penelitian sebelumnya, telah peneliti rangkum diantaranya sebagai berikut:

- a. Sallis mendefinisikan bahwa “*Total Quality Management is philosophy and methodology which assists institution to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure*”.³⁴ Artinya *Total Quality Management* adalah falsafah dan metode yang membantu institusi untuk mengelola perubahan dan menentukan agenda atau kegiatan yang berkaitan dengan tuntutan baru pelanggan yang secara bertubi-tubi.

³³ Saril, “Total Quality Manajemen (TQM) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Adaara* 9, no. 2 (2019): 963–972.

³⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2011).

- b. Prasajo, mendefinisikan Manajemen Mutu (*Quality Management*) adalah perencanaan dan kontrol kualitas produk dan jasa dalam sebuah perusahaan atau lembaga secara sistematis dan dilakukan secara terus menerus.³⁵
- c. Nurlaeliyah, Manajemen Mutu Terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan secara terus menerus dengan berfokus pada peningkatan kualitas, supaya produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaannya.³⁶
- d. Ibrahim dan Rusdiana, Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* adalah sebuah pendekatan praktis dan strategis dalam menjalankan sebuah organisasi atau lembaga yang memfokuskan pada terpenuhinya ekspektasi pelanggan dengan melakukan perbaikan secara terus menerus serta melibatkan seluruh komponen di dalamnya. *Total Quality Management (TQM)* merujuk pada sebuah pendekatan, sebuah sistem, sebuah alat, sebuah teknik, atau filosofi untuk mencapai tujuan atau kualitas tertentu. Maka dari itu pada saat ini *Total Quality Management* diterapkan dalam lingkungan sekolah atau lembaga untuk menggapai suatu kualitas atau tujuan.³⁷
- e. Hermanto menyebutkan *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan adalah suatu sistem manajemen yang mengangkat pada

³⁵ Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2016). 1

³⁶ Nurlaeliyah, "Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan," *Risalah* 4, no. 2 (2018): 104–113.

³⁷ Tatang Ibrahim and Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bandung: Yrama Widya, 2021).

kepuasan pelanggan (*internal* dan *eksternal*) dengan melibatkan seluruh warga sekolah.³⁸

Berdasarkan pendapat yang disajikan tersebut, maka ditarik kesimpulan *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu sistem dalam manajemen yang berfokus pada kepuasan dan ekspektasi pelanggan dengan memanfaatkan seluruh aspek dan sumber-sumber yang ada di dalam suatu organisasi atau lembaga melalui tahapan-tahapan manajemen secara terkendali yang bertujuan untuk memperbaiki mutu secara konsisten serta menciptakan hasil yang maksimal.

3. Prinsip-Prinsip Penerapan *Total Quality Management*

Suatu Madrasah harus dapat memperbaiki serta melakukan upaya agar pendidikan yang dilaksanakan memiliki mutu yang unggul. Sehingga proses pendidikan berkualitas serta lulusan sekolah dapat bersaing dalam masyarakat industri dan global.³⁹ Pada dasarnya penerapan *Total Quality Management* di dalam pendidikan diterapkan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsipnya. Menurut Sallis, penerapan *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa prinsip dibawah ini:

a. *Continuous Improvement* (Perbaiki secara Terus Menerus)

As an approach, TQM represents a permanent shift in an institution's focus away from short-term expediency to the long-term quality improvement. Constant Innovation, improvement and change are stressed, and those institutions that practice it lock into a cycle of

³⁸ Mulyadi Hermanto, "Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam," *Al-Muaddib* 4, no. 2 (2019): 228–248.

³⁹ Deri Wanto, "Kendala Dan Perbaikan Pendidikan Islam Yang Ideal: Evaluasi Dan Proposisi Terhadap PTKI Di Indonesia," *Cociencia* 18, no. 1 (2018): 56–63.

continuous improvement. They make a conscious attempt to analyse what they are doing and plan to improve it.

b. *Changing Cultures (Perubahan Budaya)*

TQM requires a change of culture. This is notoriously difficult to bring about and takes time to implement. It requires a change of attitudes and working methods. Staff need to understand and live the message if TQM is to make an impact. However, culture change is not only about changing behaviours. It also requires a change in institutional management.

c. *Keeping Close to The Customers (Tetap Dekat dengan Pelanggan)*

The Primary mission of a TQM institution is to meet the needs and wants of its customers. Because excellent organizations, both public and private keep "close to the customers".

d. *Internal Customers (Pelanggan Internal)*

The customer focus aspect of TQM does not just involve meeting the requirements of the external customers. Each member of staff both gives and receives services. Internal customer relationships are vitally important if an institution is to function efficiently and effectively.

e. *The Quality of Learning (Kualitas Pembelajaran)*

Learners learn best in a style suited to their needs and inclinations. An educational institution that takes the total quality route must take seriously the issue of learning styles and needs to have strategies for individualization and differentiation in learning. The learner is the primary customer, and unless learning styles meet individual needs it will not be possible for that institution to claim that it has achieved total quality.⁴⁰

Berdasarkan penjabaran teori menurut Sallis di atas, perbaikan pada proses yang dilakukan secara terus menerus dengan peran aktif warga sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilan penerapan *Total Quality Management* di lingkungan sekolah. Relevan dengan teori di atas dalam pendapat terdapat beberapa prinsip dasar perbaikan berkelanjutan menurut Oakland dalam penerapan *Total Quality Management* yaitu sebagai berikut:

a. *Focusing on The Customer (Fokus pada Pelanggan)*

An organization must recognize, throughout its ranks, that purpose of all work and all efforts to make improvements is to serve the customers better. The most important customers are external ones,

⁴⁰ Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. 25-31

but the quality chains can break down at any point in the flows of work. Internal customers therefore must also be well served if the external ones are to be satisfied and remain loyal.

b. *Understanding the Process*

In the successful operation of any process it is essential to understand what determines its performance and outputs. This means intense focus on the design and control of the inputs, working closely with suppliers, and understanding process flows to eliminate bottlenecks and reduce waste. If there is one difference between management/supervision in the Far East and the West, it is that in the former management is closer to and more involved in the processes. It is not possible to stand aside and manage in never-ending improvement. Total Quality Manajemen (TQM) in an organization means that everyone has the determination to use their detailed knowledge of the processes and make improvements, and use appropriate tools and techniques to analyse and create action plans.

c. *All Employees Committed to Quality*

Everyone in the organization, from top to bottom, from offices to technical service, from headquarters to local sites, must play their part. People are the source of ideas and innovation, and their expertise, experience, knowledge and co-operation have to be harnessed to get those ideas implemented.⁴¹

Secara lebih lanjut, Hermanto menyebutkan bahwa *Total Quality Manajemen (TQM)* dalam lingkungan pendidikan memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- a. Berfokus pada pelanggan.
- b. Memiliki tujuan yang tinggi terhadap kualitas.
- c. Memiliki komitmen jangka panjang.
- d. Membutuhkan kerja sama.
- e. Memperbaiki proses secara kesinambungan.
- f. Menyelenggarakan pembelajaran dan pelatihan.
- g. Memiliki kesatuan yang terkendali.
- h. keterlibatan total dari seluruh dewan guru.⁴²

Ramayulis dan Mulyadi menjelaskan bahwa dalam rangka mengimplementasikan prinsip-prinsip *Total Quality Management* dalam

⁴¹ John S Oakland, *Total Quality Management And Operational Exelence* (New York: Routledge, 2014). 423

⁴² Hermanto, "Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam.". 236

lingkungan sekolah atau madrasah dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek ini:

a. Optimalnya Peranan dari Pemimpin

Optimalnya peranan dari kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa indikaor berikut ini:

- 1) Kepala sekolah mempunyai kemampuan membentuk serta mensosialisasikan visi serta misinya untuk sekolah kepada para guru dan karyawan serta bersama-sama mengembangkannya.
- 2) Untuk mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan sebagai penggerak serta pengarah bagi guru dan karyawan sekolah.
- 3) Memiliki sifat demokratis serta dapat memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk berpartisipasi serta berperan secara aktif di sekolah.

b. Perubahan Budaya

Dalam penerapannya, berubahnya budaya di *Total Quality Management* memiliki tiga tahapan meliputi *freezing* (pembekuan budaya lama), *moving* (bergerak menuju budaya baru), dan *refreezing* (upaya membawa kembali organisasi pada keseimbangan pada pembiasaan kebudayaan terbaru).

c. Fokus terhadap Mutu Pendidikan yang Diperlukan Masyarakat

Aspek ini mempunyai makna berikut ini:

- 1) Untuk menentukan penyesuaian serta tujuan pendidikan maka harus memperhatikan kebutuhan masyarakat.
- 2) Mengetahui serta memahami bahwa masyarakat sebagai pelanggan luar sekolah akan menentukan kualitas dari suatu sekolah.

d. Fokus pada upaya pembentukan proses yang berkualitas serta mewujudkan tujuan-tujuan yang ada dengan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

e. Kolega sebagai pelanggan.

Dalam penerapan *Total Quality Management* tidak hanya berfokus pada kepuasan pelanggan dari luar sekolah, akan tetapi juga berfokus pada masing-masing guru serta karyawan yang perlu diberikan pelayanan.

f. Mutu Kegiatan Pembelajaran

Dalam implementasi *Total Quality Management*, kualitas belajar harus sangat diperhatikan oleh pendidik, karena *Total Quality Management* merupakan saah satu prinsip manajemen yang berfokus pada pelanggan, sehingga kualitas kegiatan belajar harus sangat diperhatikan.⁴³

⁴³ Ramayulis and Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017). 174-176

Berdasarkan teori dari Sallis, Oakland, Hermanto, Ramayulis dan Mulyadi yang telah disajikan tersebut, maka penulis menyimpulkan penerapan *Total Quality Management* di lingkungan sekolah atau madrasah dilakukan dengan mempraktikkan beberapa prinsip yang dijabarkan berikut ini:

a. Berfokus terhadap Pelanggan

Penerapan *Total Quality Management (TQM)* memiliki misi utama yaitu untuk pemenuhan kepuasan pelanggan.⁴⁴ Begitupula yang perlu diperhatikan dalam lingkungan sekolah bahwa kepuasan dari pelanggan-pelanggan pendidikan harus menjadi salah satu aspek terpenting bagi suatu lembaga pendidikan.

Sekolah memiliki dua pelanggan, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Secara fisik, pelanggan internal harus mendapat imbalan secara finansial, sedangkan secara psikis harus mendapatkan kesempatan belajar dan mengembangkan ilmunya. Serta terdapat pula pelanggan eksternal yang meliputi siswa, orang tua, masyarakat dan pengguna lulusan, sekolah harus dapat memenuhi eskpektasi serta keinginan dari pelanggan eksternal diantaranya dengan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh siswa yang dapat memenuhi eskpektasi dan keinginan orang tua, masyarakat serta pengguna lulusan lainnya.⁴⁵

⁴⁴ Emmi Kholilah Harahap, "Benchmarking Head of Madrasah in Jambi Province," *International Journal of Southeast Asia* 1, no. 1 (2020): 14–33.

⁴⁵ Hendro Widodo, "Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu," *Ta'dib* 7, no. 2 (2018): 473–486.

Sekolah juga harus memperhatikan siswa sebagai pelanggan utama di sekolah. Sallis mengungkapkan siswa sebagai pelanggan utama dalam pendidikan di sekolah harus mendapatkan metode, media dan model belajar yang berkualitas, sehingga diperlukan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek itu agar sekolah dapat mengklaim telah menggapai mutu yang baik.⁴⁶

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah harus dapat memenuhi serta menciptakan kepuasan-kepausan dan eskpektasi dari pelanggan, yang meliputi pelanggan internal dan eskternal sekolah. Bagi pelanggan internal sekolah dapat dilakukan dengan memenuhi secara fisik, dimana pelanggan internal harus mendapat imbalan secara finansial, sedangkan secara psikis harus mendapatkan kesempatan belajar dan mengembangkan ilmunya. Sedangkan bagi pelanggan eskternal dilakukan dengan memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal sehingga dapat membentuk output yang berkualitas.

b. Evaluasi dan Perbaikan secara Terus Menerus

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran mempunyai beberapa objek yang harus diperhatikan, meliputi input, proses atau transformasi, dan output.⁴⁷ Dalam bentuk upaya memperbaiki mutu atau kualitas dari suatu proses yang dilakukan di lingkungan pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk menyempurnakan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah kedepannya. Misalnya salah satunya dalam proses

⁴⁶ Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*.

⁴⁷ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–181.

pembelajaran, Warsah, *dkk* menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan agar proses pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik.⁴⁸

Evaluasi memiliki beberapa indikator, meliputi a) memiliki kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan, b) mempunyai komitmen untuk perbaikan, c) dapat dijadikan alat untuk memerintahkan bawahan bekerja lebih baik, d) menjadi tolak ukur keberhasilan atau pencapaian, dan e) dapat menjalin hubungan kerja sama demi perbaikan.⁴⁹

Perbaikan pada sistem pembelajaran pelayanan, serta budaya sekolah harus terus menerus dilaksanakan. Mutu pembelajaran dan pelayanan yang meningkat akan meningkatkan daya saing dari suatu sekolah di pandangan pelanggan eksternal sekolah karena pada umumnya keinginan dari pelanggan pendidikan akan terus menerus mengalami peningkatan.⁵⁰

Evaluasi dalam kegiatan pendidikan pada lingkungan sekolah mempunyai beberapa cakupan ruang lingkup, yang meliputi:

1) Dilihat dari Pandangan Hasil Belajar Siswa

Jika dikelompokkan melalui hasil belajar siswa, maka evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa aspek meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut penjabarannya:

- a) Dilihat dari aspek kognitif atau kecerdasan secara intelektual, maka hasil belajar siswa dapat dianalisis melalui tiga aspek, meliputi:
 - (1) Pengetahuan, yang mencakupi kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghafalan serta pengingatan berbagai macam

⁴⁸ Idi Warsah et al., "Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup," *Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020).

⁴⁹ Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja," *Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 162–174.

⁵⁰ Maswardi Muhammad Amin and Yuianingsh, *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). 127

pengistilahan, fakta-fakta, hal-hal teoritis, struktur dan proses yang diajarkan.

- (2) Pemahaman, yang berbentuk kompetensi yang dimiliki siswa untuk mengungkapkan kembali berbagai pengetahuan yang didapatkan dengan bahasanya sendiri sesuai dengan apa yang telah diketahui.
 - (3) Penerapan, yaitu bentuk kemampuan yang dimiliki untuk menerapkan berbagai ide dan gagasan yang dikuasai.
- b) Dilihat dari aspek kemampuan emosi atau afektif, maka hasil belajar dapat dilihat dari beberapa tingkatan berikut:
- (1) Penerimaan, berupa kompetensi untuk memahami serta menerima materi yang disampaikan oleh guru.
 - (2) Responsive, berupa kompetensi untuk menanggapi serta memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah.
 - (3) Penilaian atau penghargaan, yang mencakupi kompetensi siswa merespon informasi atau materi yang diberikan oleh guru sebagai pendidik.
 - (4) Kemampuan untuk mengelola serta mengelompokkan berbagai ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh guru.
 - (5) Menganalisis, berupa kompetensi untuk melakukan identifikasi, mengiraikan, gagasan atau ide yang sudah diterapkan.
 - (6) Sintesis, yaitu kompetensi untuk menggabungkan berbagai komponen agar bisa menarik kesimpulan.
 - (7) Evaluasi, berupa kompetensi untuk pengembangan gagasan atau ide yang sudah ada.
- c) Melalui aspek psikomotorik, maka hasil belajar dapat dianalisis dari beberapa ranah, mencakupi:
- (1) Peniruan, yaitu suatu kompetensi yang berupa menirukan hal-hal positif yang diberikan guru.
 - (2) Manipulasi, yang berupa kemampuan menambah ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru.
 - (3) Artikulasi yang berupa kompetensi untuk mengkoordinasikan perilaku secara teratur dan tepat.
 - (4) Naturalisasi, yang berupa kemampuan untuk melakukan suatu tindakan secara alami.
- 2) Dilihat dari Aspek Sistem Pembelajaran
- Apabila evaluasi dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifnya suatu sistem pembelajaran, evaluasi memiliki beberapa ruang lingkup cakupan, meliputi:
- a) Program Pembelajaran.
 - b) Proses dilaksanakannya kegiatan Belajar.
 - c) Hasil Belajar.
- 3) Dilihat dari Proses Pembelajaran, maka evaluasi memiliki beberapa ruang lingkup, yang mencakupi:

- a) Kesesuaian diantara garis dan program kegiatan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- b) Ketersiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- c) Minat dan perhatian siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d) Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa.
- e) Pemberian motivasi dari guru terhadap siswa.⁵¹

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan pelaksanaan evaluasi di lingkungan sekolah akan menyesuaikan dengan tujuan evaluasi yang dilaksanakan, jika evaluasi itu dilaksanakan dengan tujuan menilai hasil belajar, menilai sistem pembelajaran, serta menilai proses pelaksanaannya, maka evaluasi yang dilaksanakan akan mempunyai ruang lingkupnya masing-masing. Evaluasi dapat dijadikan dasar bagi pelaksanaan perbaikan dalam sistem pembelajaran dan proses yang dilaksanakan.

c. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

Pelaksanaan *Total Quality Management* di sekolah tentunya dapat berjalan dengan lancar dan selalu berjalan mulus serta konsisten dengan adanya pola kepemimpinan yang bagus, Asha menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti memicu semangat kerja dan kerja sama dari para guru, minat terhadap pengembangan dunia pendidikan, pengembangan kualitas

⁵¹ Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqyah* 3, no. 1 (2018): 39–53.

profesional guru-guru termasuk didalamnya menentukan corak kualitas peserta didik di sekolah yang dipimpinnya.⁵²

Kepala sekolah merupakan salah satu orang yang mempunyai pengaruh terbesar bagi kemajuan atau kemunduran suatu sekolah. Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangatlah sentral dan penting dalam menggerakkan aktivitas sekolah untuk mencapai tujuan.⁵³ Kepemimpinan dalam *Total Quality Management* menjadi sangat penting, secara garis besar terdapat beberapa tugas manajerial, meliputi menetapkan visi yang strategis, melakukan penjabaran dan transformasi visi menjadi tujuan dan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan, melaksanakan strategi dengan cara efektif dan efisien, dan melakukan evaluasi serta melakukan penyesuaian dari hasil evaluasi.⁵⁴

Peranan kepemimpinan menjadi salah satu aspek yang sangat krusial dalam penerapan *Total Quality Management* di Sekolah. Salah satu prinsip utama penerapan *Total Quality Management (TQM)* merupakan upaya perbaikan secara terus menerus dalam jangka panjang. Komariyah dan Triatna menyebutkan bahwa kepemimpinan yang bersifat visionary menjadi pola kepemimpinan yang relevan dengan upaya peningkatan

⁵² Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118–30. 120

⁵³ Lukman Asha, "Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 39–57.

⁵⁴ Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 156–180.

kualitas secara berkala dan terus menerus.⁵⁵ Hidayah juga menyebutkan pendapat yang relevan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini dapat dilakukan dengan adanya gaya pemimpin visioner yaitu dengan berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, pembicara atau *spokeperson*, dan sebagai pelatih (*coach*) bagi guru lain.⁵⁶

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan gaya kepemimpinan visioner dapat menunjang upaya peningkatan mutu yang dilakukan di sekolah. Kepemimpinan Visioner memiliki beberapa karakteristik, diantaranya pertama memiliki pemikiran terhadap masa depan, ia mempunyai pola pemikiran berfikir mengenai tantangan-tantangan kedepannya sehingga memiliki kecerdikan untuk menyiasati jalan keluar dari masalah-masalah yang akan dihadapi. Kedua, ia dapat menjelaskan serta membangun visi secara jelas serta melakukan pengembangan teknik-teknik untuk menggapai visi tersebut. Ketiga, ia dapat mengayomi anggota atau bawahannya untuk mencapai visi tersebut, serta dapat mengembangkan kerja sama dengan dunia luar sekolah.⁵⁷

Relevan dengan penjelasan di atas, Sunaryo menyebutkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki beberapa indikator yang menjadi karakteristiknya, diantaranya pertama, mampu melakukan *visioning*, berupa kemampuan menjelaskan visi, serta melakukan kerja sama dengan bawahan

⁵⁵ Aan Komariyah and Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 81

⁵⁶ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 211

⁵⁷ Hidayah. 32-33

untuk mencapai visi itu, serta bersama-sama mengembangkannya, kedua pemimpin itu mampu menjadi teladan dan contoh bagi anggota-anggotanya dalam upaya mencapai misi itu, ketiga melibatkan emosional anggotanya diantaranya dengan memberikan kesempatan bagi para anggota untuk memberikan ide dan gagasan untuk mencapai misi itu, dan keempat dapat memberikan motivasi kerja serta penghargaan bagi pencapaian kerja anggotanya.⁵⁸

Maka dapat disimpulkan gaya kepemimpinan visioner dapat menjadi salah satu teknik kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu salah satunya dalam penerapan *Total Quality Management (TQM)* melalui peranannya sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan mentor bagi guru-guru lainnya.

d. Menciptakan Proses yang Berkualitas

Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan berkualitas, sehingga dengan pelaksanaan yang baik itu dapat menciptakan pendidikan yang baik sehingga *output* dapat bermutu. Dalam warlizasusi disebutkan, sekolah harus dapat memilih strategi, metode, teknik yang efektif, serta sumberdaya yang dapat digunakan.⁵⁹ Maka dari itu, dalam melaksanakan berbagai proses pendidikan baik dalam kegiatan belajar, program-program sekolah,

⁵⁸ Widodo Sunaryo, *Instrumen Pengukuran Gaya Kepemimpinan* (Bogor: Yayasan Warkat Utama, 2017).

⁵⁹ Jumira Warlizasusi, "The Optimalization School Based Management by Applying Information Technology and Communication (ICT)," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 337 (2019): 27–34.

kegiatan-kegiatan keagamaan, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler harus dimanajemen dengan sebaik mungkin.

e. Kerja Sama

Agar sekolah dapat memiliki kualitas yang baik, maka dibutuhkan pengelolaan yang bagus, sehingga perlu adanya jalinan kerja sama yang baik dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan serta dengan pelanggan eskternal sekolah.⁶⁰ Dengan istilah lainnya agar tercipta keefektifan pembelajaran yang maksimal itu diperlukan membangun kerja sama yang maksimal antara pendidik dengan peserta didiknya.⁶¹

Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan diperlukan relasi yang kuat antara sekolah dan orang tua.⁶² Salah satu indikasi positif sekolah dengan pengelolaan yang baik ialah keterlibatan kerja sama yang baik dengan orang tua.⁶³ Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri pelaksanaan pendidikan memerlukan kerja sama sebaik mungkin, baik diantaranya kepala sekolah dengan dewan guru, pihak sekolah dengan siswa, orang tua, masyarakat, dan pihak pengguna lulusan.

⁶⁰ Sumarto, "Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu," *Al- Ashlah* 2, no. 1 (2018): 175–186.

⁶¹ Okni Aisa Mutiara Sendi and Eli Susanti, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Mahasiswa IAIN Curup Pada Masa Pandemi Covid 19," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 180–194.

⁶² Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak; Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga," *At-Turats* 13, no. 1 (2019): 3–20.

⁶³ Hamengkubuwono and Eli Susanti, "Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 139–157.

f. Memperhatikan Kualitas Pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang berkualitas dalam pendidikan sangatlah perlu untuk diciptakan. Guna menciptakan keefektifan dan kualitas tersebut, maka sangat dibutuhkan kurikulum dengan asas-asasnya, sehingga dapat terciptalah kegiatan pembelajaran yang sistematis, jelas serta memiliki rincian yang tertuju.⁶⁴

Teknik mengajar guru yang bersifat monoton dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta ketidaksenangan siswa untuk belajar.⁶⁵ Maka dari itu, pembelajaran di sekolah harus dapat dilakukan dengan berkualitas, dengan metode, media teknik serta pendekatan yang digunakan harus menarik. Untuk itu maka diperlukan manajemen dalam pembelajaran, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.⁶⁶

Pembelajaran adalah bentuk interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya dengan adanya proses pembinaan dan pembimbingan, sehingga akan ada perubahan ke arah yang lebih baik dari siswa.⁶⁷ Pembelajaran yang berkualitas perlu diperhatikan oleh sekolah agar suasana pembelajaran dapat kondusif dan erjaalan dengan baik,

⁶⁴ Okni Aisa Mutiara Sendi, Idi Warsah, and Amrullah, "Implementation of Islamic Education Curriculum Principles at State Islamic Elementary School," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 7, no. 2 (2021): 1–10.

⁶⁵ Idi Warsah, Asri Karolina, and Yesa Satriya Dwi Hardiyanti, "Sense of Humor Relevansinya Terhadap Teaching Style (Telaah Psikologi Pendidikan Islam)," *Ar-Risalah* 18, no. 2 (2020): 248–267.

⁶⁶ Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Ar-Risalah* 19, no. 2 (2021): 255–267.

⁶⁷ Kusen et al., "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Idarah* 3, no. 2 (2019): 175–193.

sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Sehingga perlu dilakukan inovasi dan perbaikan baik dari segi sarana prasarana, metode, hingga media agar proses pembelajaran dapat meningkat.⁶⁸

g. Membentuk Pendidikan dan Pelatihan di Sekolah

Pelatihan ialah proses serta mekanisme yang dilaksanakan dalam upaya mengembangkan serta memperbaiki kualitas sumberdaya manusia yang ada menjadi lebih baik lagi kedepannya.⁶⁹ Pelatihan di sekolah dapat ditujukan bagi pelanggan internal dan eksternal sekolah.

Pelatihan yang bagus dan akan berkualitas apabila terdapat manajemen yang baik dalam kegiatan tersebut. Pelatihan tentunya akan diarahkan kepada kompetesni yan akan dimiliki.⁷⁰ Jika dikaitkan dengan pembentukan karakter religius di sekolah, pelatihan tidak hanya diarahkan terhadap siswa, namun juga para pelanggan internal sekolah, karena pendidik adalah contoh bagi para siswa, karena salah satu kriteria guru yang profesional adalah memiliki akhlak serta budi pekerti luhur sehingga dapat menjadi teladan yang bagus untuk para siswa.

⁶⁸ Sundari, Idi Warsah, and Beni Azwar, "Inovasi Pembelajaran Berbasis Web Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MAN Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar* 8, no. 2 (2021): 120–125.

⁶⁹ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017). 17

⁷⁰ Fivia Eliza, Dwiprima Elvanny Myori, and Doni Tri Putra Yanto, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Software Engineering," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)* 5, no. 1 (2019): 37–45.

4. Standar Nasional Pendidikan (8 SNP)

Standar Nasional pendidikan menjadi kriteria minimal yang menjadi standar mutu dalam pelaksanaan proses pendidikan di lingkungan pendidikan sekolah.⁷¹ Adapun 8 standar itu dijabarkan sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek yang mencakupi dimensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan.⁷² Adapun pada tingkatan pendidikan menengah atas atau dalam cakupan SMA, MA serta paket C, dikualifikasikan sebagai berikut:

- 1) Dimensi sikap yang mencakupi mempunyai perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, memiliki akhlak mulia, kepercayaan diri, serta bertanggung jawab dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2) Dimensi Pengetahuan yang mencakupi mempunyai pengetahuan procedural dan metakognitif berdasarkan perasaan keingintahuan mengenai ilmu, pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, bernegara, serta berperadaban berkaitan dengan penyebab terjadinya fenomena serta kejadian sesuai dengan bakat serta minatnya.
- 3) Dimensi Keterampilan, yang mencakupi mempunyai kemampuan dalam berpikir serta bertindak dengan kreatif serta efektif dalam ranah abstrak serta konkret sebagai pengembangan dari apa yang dipelajari di sekolah serta mandiri sesuai dengan bakat serta minatnya.⁷³

⁷¹ Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Ta'dubuna* 1, no. 1 (2018): 41–56.

⁷² Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, and Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).39

⁷³ Sani, Pramuniati, and Mucktiany. 41

Dari penjabaran di atas maka dapat dilihat pada tingkatan sekolah menengah atas terdapat tiga aspek atau dimensi dalam standar kompetensi lulusan dalam tingkatan ini.

b. Standar Isi Pendidikan

Sebagaimana yang disebutkan dalam PP No. 32 Tahun 2013 bahwa Standar Isi merupakan kriteria mengenai lingkupan materi serta isi dan tingkatan kompetensi lulusan dalam jenjang serta jenjang pendidikan tertentu. Ruang lingkup dari materi atau isi dilakukan perumusan dengan didasarkan (1) muatan wajib yang ditentukan oleh peraturan undang-undang, (2) konsep keilmuan, (3) karakteristik satuan pendidikan. Kemudian, tingkatan kompetensi dilakukan perumusan dengan didasarkan pada beberapa kriteria, mencakupi (1) tingkatan perkembangan siswa, (2) kualifikasi pendidikan di Indonesia, (3) penguasaan kompetensi yang ada jenjangannya.⁷⁴ Mata pelajaran dalam standar ini dibagi atas beberapa kelompok, mencakupi:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama serta akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan serta kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika dan seni.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.⁷⁵

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan standar isi dalam materi di sekolah akan mencakupi beberapa kelompok yang disebutkan di atas, serta dalam pengelompokan dan pemilihannya akan memperhatikan serta kriteria pendidikan.

⁷⁴ Sani, Pramuniati, and Mucktiany. 43

⁷⁵ Sani, Pramuniati, and Mucktiany. 43-44

c. Standar Proses Pendidikan

Dideskripsikan dalam PP Nomor 32 Tahun 2013, Standar Proses merupakan kriteria tentang pelaksanaan proses kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pada penggunaan kurikulum 2013, memiliki standar bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan harus diselenggarakan dengan adanya unsur interaktif, berinspirasi, menyenangkan, terdapat tantangan, memotivasi siswa untuk memiliki partisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menumbuhkan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis anak.⁷⁶

Maka oleh karenanya sekolah saat ini yang telah menggunakan kurikulum pendidikan 2013 perlu melakukan penciptaan proses pendidikan yang menarik perhatian belajar peserta didik dengan inovasi-inovasi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.

d. Standar Penilaian Pendidikan

Proses penilaian dalam pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu upaya mengumpulkan serta mengelola informasi serta melaksanakan pengukuran pencapaian kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran siswa. Penilaian dalam pendidikan perlu mempunyai beberapa prinsip yang mencakupi; (1) objektif dalam artian penilaian harus didasarkan pada standar yang ada, serta tidak bergantung pada spek-aspek lain seperti

⁷⁶ Sani, Pramuniati, and Mucktiany. 59

kedekatan. (2) Terpadu, dalam artian penilaian dilaksanakan secara terencana, disatukan dalam kegiatan yang dilaksanakan, serta berlaku secara kesinambungan. (3) Ekonomis, dalam artian dilaksanakan secara ekonomis dan efisien melalui perencanaan serta ada laporannya. (4) Transparansi, dalam artian proses yang dilaksanakan serta prosedur, kriteria, serta aspek yang dinilai mempunyai sikap transparan. (5) Akuntabel, maknanya penilaian dipertanggungjawabkan oleh pihak internal serta eksternal sekolah. (6) Edukatif, dalam artian dapat menjadi motivasi serta mendidik.⁷⁷ Agar penilaian dalam cakupan lingkungan pendidikan maka penilaian perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam cakupan pendidikan menengah atas yang meliputi SMA, MA, SMK, SMKIT atau SMAIT dan lain sebagainya yang sederajat, pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada perlu mempunyai kualifikasi akademik yang dikelompokkan minimal berpendidikan D-III dan S1 atau Sarjana sesuai dengan bidang serta program studi yang diperlukan di sekolah.⁷⁸

Setiap guru harus memiliki kualifikasi serta kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah juga perlu melakukan pelatihan serta pendidikan bagi guru sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya.⁷⁹ Sehingga guru dalam pendidik dan

⁷⁷ Sani, Pramuniati, and Mucktiany. 71

⁷⁸ Sani, Pramuniati, and Mucktiany.

⁷⁹ Sani, Pramuniati, and Mucktiany.

tenaga kependidikan dapat mengajar serta menempati suatu posisi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

f. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan serta direncanakan secara matang oleh sekolah. Secara detail dan sederhana, perbedaan sarana dan prasarana yaitu, sarana dipergunakan untuk “mempermudah dalam mempelajari materi pembelajaran atau isi pendidikan”, sedangkan prasarana dipergunakan untuk “mempermudah pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan”.⁸⁰

Adapun contoh bentuk dari sarana pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran secara langsung meliputi ruang kelas, peralatan pendidikan, media kegiatan belajar, buku, sumber-sumber belajar dan lain seagainya. Sedangkan prasarana pendidikan memiliki cakupan meliputi seperti perpustakaan, Mushola sekolah, laboratorium, ruang kepala sekolah dan guru, ruang TU dan perlengkapannya, ruang BK, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), lapangan, gudang, dan lain sebagainya.⁸¹

Mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan, suatu sekolah sebagai bagian dari pelaksana pendidikan harus dapat melakukan perencanaan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta memperhatikan kualitasnya selalu baik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien serta efektif.⁸²

⁸⁰ Baiq Rohyatun, “Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi* 7, no. 1 (2019): 9–18.

⁸¹ Rohyatun.

⁸² Rohyatun.

Maka, sekolah-sekolah termasuk diantaranya SMKIT atau Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu, harus dapat memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungannya dengan tujuan agar proses pendidikan yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif serta efisien.

g. Standar Pengelolaan Pendidikan

Merujuk pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus memenuhi standar mengelola pendidikan yang diberlakukan secara nasional.⁸³ Maka dari itu sekolah dalam melaksanakan pendidikan perlu melakukan beberapa aspek manajemen yang dimulai dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta mengawasi atau evaluasi.⁸⁴ Dengan tujuan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat efektif serta efisien maka manajemen atau pengelolaan di sekolah harus dilaksanakan baik dan teratur secara kontiniu.

h. Standar Pembiayaan

Dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, menyebutkan bahwa pembiayaan di sekolah perlu meliputi beberapa cakupan diantaranya; (1) sumber pemasukan, pengeluaran, serta alokasi dana yang dikelola, (2) menyusun serta pencairan anggaran serta penggalangan dana diluar operasional dan investasi. (3) Kewenangan serta tanggung jawab pimpinan

⁸³ Sani, Pramuniati, and Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*. 101

⁸⁴ Arsyad Djamalludin Paletti, Wahyu Bagja Sulfemi, and Yusfitriadi, "Tingkat Pemahaman Kepala Sekolah, Guru, Dan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021): 38–53.

sekolah dalam pembelanjaan dana sekolah sesuai dengan peruntukannya. (4) pembukuan seluruh masukan serta pengeluaran anggaran yang dimiliki oleh sekolah untuk dilaporkan kepada komite.⁸⁵

Merujuk pada penjabaran di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 8 Standar yang berlaku secara Nasional bagi pelaksanaan pendidikan yang menjadi kualifikasi minimal suatu satuan pendidikan dapat dikatakan bermutu, mencakupi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

5. Mutu Karakter Religius

Mutu Religius menjadi salah satu bahasan penting dalam latar belakang penelitian ini. Maka dari itu dalam bagian ini penulis akan membahas secara sederhana mengenai upaya pembentukan karakter religius di dalam lingkungan sekolah. SMKIT sebagai salah satu sekolah berbasis Islam Terpadu (IT) tentunya selain menciptakan output dengan kecerdasan secara intelaktual namun juga harus membentuk mutu religius dari siswa.

a. Pengertian dan Aspeknya

Nilai religius merupakan bentuk sikap serta pola berperilaku patuh untuk melaksanakan ajara serta perintah agama yang dianut oleh seseorang,

⁸⁵ Sani, Pramuniati, and Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*.110

memiliki sifat toleransi terhadap ibadah penganut agama lainnya, serta memiliki pola hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Yanto menyebutkan bahwa karakter religius merupakan sifat dan bawaan yang melekat pada diri seseorang dalam bentuk sikap, perilaku, dan selalu taat serta patuh terhadap ajaran yang ada, karakter religius sangat dibutuhkan oleh setiap generasi muda dalam menghadapi zaman krisis moral seperti sekarang.⁸⁷

Nilai religius merupakan salah satu nilai terpenting yang berhubungan dengan Allah SWT dan Agama. Maka dari itu nilai ini memang harus dijaga dan jangan sampai hilang dari pengetahuan anak. Dalam proses pembinaan nilai-nilai agama atau karakter religius dapat dimulai sejak lahir (mulai dari lingkungan keluarga) hingga dewasa (dalam lingkungan pendidikan), untuk membentuk manusia beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah, memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan memiliki hubungan yang baik dengan manusia (*Hablumminannas*).⁸⁸

Mengenai karakter religius seseorang, terdapat lima aspek religius yang menjadi indikator karakter religius, meliputi:

- 1) Aspek Iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah SWT, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab-Kitab Allah, serta ketentuan-ketentuan-Nya.

⁸⁶ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018): 39–54.

⁸⁷ Murni Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital," *Jurnal Konseling Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–183.

⁸⁸ Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 2–11.

- 2) Aspek Islam, menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa, dan zakat.
- 3) Aspek Ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dalam setiap ibadah dan kegiatan yang dilakukan.
- 4) Aspek Ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agama dan umum.
- 5) Aspek Amal, menyangkut tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Relevan dengan penjabaran di atas, dalam artikel jurnal lain juga menyebutkan terdapat 5 dimensi religius sebagai berikut:

- 1) Nilai Keimanan keagamaan yang mencakupi nilai kepercayaan terhadap doktrin ketuhanan diantaranya beriman kepada Allah SWT, Malaikat, Nabi dan Rasul, Syurga, Neraka, hari akhir, takdir, dan lain sebagainya. Nilai-nilai keimanan ini perlu didukung dengan ibadah-ibadah yang telah diatur.
- 2) Nilai Ibadah, ini mencakupi pelaksanaan ibadah kepada Allah yang telah diatur dan dirancang. Ibadah diberlakukan untuk menjaga hubungan dengan Allah SWT dan mengetahui tata cara pelaksanaannya dengan baik sesuai dengan yang telah diatur.
- 3) Pengetahuan agama, merupakan pengetahuan mengenai berbagai segi dalam agama, yang meliputi ilmu-ilmu bacaan shalat, puasa, zakat, ibadah haji, kehidupan Nabi dan Rasul, dan lain sebagainya.
- 4) Pengalaman beragama, ini mencakupi perasaan yang dialami oleh seseorang yang beragama dengan baik, misalnya rasa tenang, bersyukur atas nikmat, kebahagiaan dalam beribadah, taat, bertaubat, dan lain sebagainya.
- 5) Sikap-sikap keagamaan, mencakupi akhlak dan etika pola kehidupan sehari-hari dalam hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan manusia.⁹⁰

Berdasarkan penjabaran-penjabaran di atas, disimpulkan bahwa karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan kedalam diri siswa saat ini, karena di dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat pesat,

⁸⁹ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Ditetapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah* 4, no. 1 (2019): 77–102.

⁹⁰ Mardani Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia," *Civic Education* 3, no. 1 (2019): 71–77.

pada saat ini peserta didik diharapkan mampu memiliki kepribadian yang baik dan teguh yang berlandaskan terhadap ketentuan dan ketetapan agama. Karakter religius ini memiliki beberapa indikator, meliputi nilai keimanan, nilai-nilai ajaran ibadah, nilai-nilai pengetahuan agama, nilai pengalaman beragama, dan nilai sikap keagamaan.

b. Upaya Pembentukan Karakter Religius di Sekolah

Pendidikan Karakter pada lingkungan sekolah mempunyai salah satu tujuan sebagai upaya peningkatan mutu proses serta output dari pendidikan yang mengacu kepada pembentukan karakter serta kepribadian siswa secara utuh.⁹¹ Pendidikan dan penanaman karakter religius kepada anak dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Peran yang cukup besar juga dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu dengan memperbaiki atau meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan lingkungan masyarakat. Peranan yang cukup besar juga harus dilakukan dalam lingkungan keluarga, sebagaimana Warsah menyebutkan bahwa dalam manumbuhkan ajaran agama kepada anak perlu dilakukan oleh lingkungan keluarga dan sekolah misalnya dengan menumbuhkan pengetahuan agamanya dan keteladanan pendidik dan orang tua.⁹² Maka dari itu, dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam sangatlah dibutuhkan wujud kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

⁹¹ Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas."

⁹² Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 1–24.

sekolah sehingga dapat memberikan bantuan kepada individu atau sekelompok siswa.⁹³

Dalam membentuk sekolah yang berkarakter, tentunya dibutuhkan metode-metode yang tepat dan sesuai, yang dapat menjadi cara yang efektif dan efisien untuk diwujudkan dalam lingkungan pembelajaran. Bali dan Fadilah menyebutkan ini dapat dilakukan dengan peneladana, pembiasaan, penegakan aturan, serta motivasi.⁹⁴ Berikut penjabarannya:

1) Peneladanan

Pendidik harus menjadi figur, teladan atau contoh yang baik bagi siswanya untuk menjadi suri tauladan yang baik dari segi sikap dan pembawaan. Dalam hal pendidikan peneladanan harus dilakukan oleh guru dan seluruh staf di sekolah. Hamengkubuwono menyebutkan bahwa keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan pengelola pendidikan lainnya dengan tujuan untuk memberikan keteladanan tentang pembiasaan perilaku yang baik.⁹⁵

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu yang paling berpengaruh terhadap kepribadian siswa kedepannya, maka dari itu seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik. Oleh karenanya masing-masing guru harus memperbaiki, mengevaluasi

⁹³ Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren," *Ri'ayah* 4, no. 1 (2019): 21–30.

⁹⁴ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadillah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Mudarrisuna* 9, no. 1 (2019): 1–25.

⁹⁵ Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al-Amin Curup," *Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021).

serta memperhatikan sikap dan etikanya dalam berbagai hal, baik itu dalam lingkungan sekolah yang akan menjadi contoh bagi siswa dan dalam lingkungan masyarakat.⁹⁶

2) Pembiasaan

Akar dari pembiasaan seseorang adalah pengalaman, karena dengan pengalaman seseorang dapat terbiasa melakukan sesuatu yang biasa diamalkannya. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah kegiatan pembiasaan hal positif harus dapat dilakukan oleh guru dan murid di sekolah agar dapat menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan menjadi salah satu cara yang efektif dalam kegiatan pendidikan untuk membentuk karakter murid dalam keseharian.⁹⁷

3) Penegakan Aturan

Dalam mencapai suatu tujuan sekolah, harus ditegakkan atauran-aturan tegas dari Kepala Sekolah untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peraturan yang ditetapkan oleh sekolah akan menjadi aspek pertama dan terpenting dalam upaya membentuk lingkungan sekolah yang kondusif, seperti adanya tata tertib sekolah yang memuat hak-hak siswa, kewajiban, sanksi, serta penghargaan bagi guru, staf, atau siswa.

⁹⁶ Idi Warsah and Muhammad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019): 62–73.

⁹⁷ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 1–21.

4) Pemotivasian

Motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, memahami, meningkatkan, dan menjaga tingkah laku individu agar terdorong untuk bertindak atau berperilaku lebih baik. Dalam lingkungan sekolah pemotivasian dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, atau pihak-pihak lainnya.

Relevan dengan penjabaran di atas, Wibowo menyebutkan bahwa pembentukan karakter dan penanaman akhlak kepada siswa di lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, meliputi program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, dilakukan dalam mata pelajaran dan budaya sekolah.⁹⁸ Berikut penjabarannya:

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah ialah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah untuk membentuk karakter kepada para murid.⁹⁹ Wibowo menyebutkan kegiatan rutin ialah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten setiap saat sehingga akan menjadi kebiasaan positif bagi siswa kedepannya.¹⁰⁰ Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan upaya-upaya yang

⁹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁹⁹ Nurratri Kurnia Sari and Linda Dian Puspita, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Dikdas Bantara* 2, no. 1 (2019): 57–72.

¹⁰⁰ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

dilakukan secara rutin sehingga dapat menjadi salah satu rutinitas positif bagi siswa.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan ialah kegiatan yang dilakukan secara spontan saat itu juga dan biasanya akan dilakukan tanpa adanya terlebih dahulu.¹⁰¹ Dalam pendidikan karakter ini dilakukan jika terdapat kesalahan maka seorang guru harus dapat memberikan teguran, arahan atau hukuman.

3) Keteladanan

Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan peserta didik.¹⁰² Maka dari itu para guru dan karyawan perlu dapat memberikan teladan yang baik. Keteladanan ialah suatu sikap atau perilaku dari pendidik atau tenaga kependidikan untuk memberikan contoh yang positif kepada siswa dan siswinya.¹⁰³ Bentuk keteladanan diantaranya kedisiplinan, kebersihan, kerapian, cara bertutur kata, akhlak dan lain sebagainya.

4) Pengkondisian

Pengkondisian sekolah dalam hal lingkungan pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam penanaman karakter anak,

¹⁰¹ Wibowo.

¹⁰² Rajab Effendi and Jumira Warlizasusi, "Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print 'Renkehatu,'" *Literasiologi* 7, no. 3 (2021): 69–76.

¹⁰³ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

sebagaimana dalam Sutarto disebutkan lingkungan yang baik dan bagus dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi siswa, pola interaksi sosial, belajar dengan serius, membentuk akhlak, serta sikap agama dari anak.¹⁰⁴

5) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas, namun juga ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran.¹⁰⁵ Maka dari itu dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat memperhatikan pembentukan karakter siswa.

6) Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan pembiasaan pola keseharian siswa di lingkungan sekolah yang harus diperhatikan saat siswa melakukan interaksi dengan para warga sekolah. Dalam budaya sekolah terdapat beberapa nilai yang perlu dikembangkan, seperti keteladanan, keramahan, toleransi, ritual, rasa kebangsaan, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan.¹⁰⁶

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan sekolah berkarakter religius dapat dilakukan dengan beberapa upaya, yang meliputi kegiatan rutin sekolah, pemberian teguran, arahan dan hukuman, pengkondisian sekolah, pengintegrasian dalam pelajaran, dan melalui budaya sekolah.

¹⁰⁴ Sutarto, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Implikasi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak," *Edukasi Islami* 8, no. 2 (2019): 287–308.

¹⁰⁵ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.

¹⁰⁶ Wibowo.

B. Evaluasi Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pendidikan, evaluasi menjadi salah satu aspek penting yang perlu dilaksanakan untuk perbaikan proses pelaksanaan pendidikan kedepannya. Berikut ini penulis menjabarkan mengenai pengertian evaluasi serta model-modelnya.

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melakukan pengukuran serta kesesuaian suatu situasi atau keadaan dalam suatu lingkungan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menginformasikan informasi-informasi mengenai pelaksanaan atau situasi di lapangan.¹⁰⁷ Maka dari itu pada cakupan lingkungan pendidikan evaluasi tidak hanya dalam cakupan hasil belajar siswa namun juga mencakupi program yang dilaksanakan, proyek sekolah, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, dan lain sebagainya.¹⁰⁸

Evaluasi merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan sesuatu di lapangan, dimana pada tahapan selanjutnya informasi dan data yang telah diperoleh dapat dipakai untuk bahan analisis dalam pengambilan suatu keputusan.¹⁰⁹

Merujuk pada penjabaran dan penjelasan menurut ahli tersebut dapat disimpulkan evaluasi sebagai kegiatan mengukur serta mengamati pelaksanaan

¹⁰⁷ Ambiyar and Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019). 9

¹⁰⁸ Ambiyar and Muharika.10

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Prktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 2

suatu kegiatan yang terjadi di lapangan dengan teori atau standar yang ada apakah sudah sesuai serta bagaimana kualitas pelaksanaannya.

2. Model-Model Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan mempunyai beranekaragam model yang dapat digunakan untuk melaksanakan pengamatan atau penelitian yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian. Walaupun diantara model-model evaluasi itu memiliki perbedaan yang cukup signifikan, namun berdasarkan berbagai macam model evaluasi mempunyai maksud yang sama yaitu memperjelas serta mengarahkan dalam menentukan serta pengambilan keputusan tindak lanjut dari suatu program. Dalam Arikunto dan Jabar, disebutkan terdapat beberapa model evaluasi mencakupi sebagai berikut:

a. *Goal Oriented Evaluation Model*

Evaluasi ini dikembangkan oleh Tyler. Model evaluasi *Goal Oriented Evaluation Model* menjadi model evaluasi yang muncul pertama kali. Evaluasi model ini mempunyai objek utama mencakupi tujuan dari suatu program sebelum program-program itu dilaksanakan. Pada umumnya evaluasi jenis ini harus dilaksanakan secara terus menerus, berkesinambungan, untuk mengetahui bagaimana serta pelaksanaan suatu program berjalan dan sejauh mana pelaksanaan suatu program berjalan.

b. *Goal Free Evaluation Model*

Evaluasi model ini dikembangkan oleh Scriven. Evaluasi model ini menyebutkan bahwa pelaksanaan suatu evaluasi tidaklah perlu memperhatikan tujuan dari suatu program, maka dari itu evaluasi jenis ini memang berlawanan dengan evaluasi jenis pertama yang disebutkan di atas. Maka dari itu evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dilakukan dengan memperhatikan bagaimana suatu program dilaksanakan, yaitu dengan melakukan identifikasi pada hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaannya, baik itu yang berkaitan dengan aspek-aspek positif (yang menjadi harapan) ataupun aspek-aspek negatif (yang sebenarnya kurang diharapkan).

c. *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Evaluasi ini dikembangkan oleh Scriven. Dilihat dari prinsip pelaksanaannya, evaluasi formatif ialah kegiatan mengevaluasi yang dilakukan saat suatu program sedang dilaksanakan atau dibelangsungkan.

Evaluasi formatif dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa jauh dan efektifnya suatu program dilaksanakan serta melakukan identifikasi pada faktor pendukung atau hambatan yang dialami. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan ketika suatu program telah selesai. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu program yang telah dilaksanakan.

d. *Countenance Evaluation Model*

Evaluasi model ini dikembangkan oleh Stake. Model evaluasi ini berfokus pada dua aspek penting yang mencakupi pendeskripsian serta pertimbangan. Dengan membagi tahapan evaluasi program dalam tiga aspek, mencakupi masukan, pemrosesan, dan keluaran. Melalui model evaluasi ini, Stake menyebutkan bahwa seorang evaluator perlu melakukan dua perbandingan dengan cakupan sebagai berikut:

- 1) Melakukan perbandingan antara hasil evaluasi program yang lain dengan objek sasaran yang sama.
- 2) Melakukan perbandingan dengan dasar tujuan yang akan dicapai terhadap kondisi hasil pelaksanaan suatu program.

e. *CIPP Evaluation Model*

Evaluasi model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. Sebutan model CIPP ini diambil dari awalan anama aspek-aspek yang menjadi penulian dalam evaluasi jenis ini. Berikut ini beberapa aspek utama yang menjadi aspek evaluasi dalam model ini, Mencakupi *Context Evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input Evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process Evaluation* (evaluasi terhadap proses), dan *Product Evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

f. Model Evaluasi *IPO (Input-Process-Output)*

Model evaluasi *IPO* merupakan model evaluasi hasil dari pengembangan atau penyederhanaan dari model evaluasi *CIPP (Context-Input-Process-Product)* oleh Stufflebeam tahun 1985. Dasar dari pengembangan serta penyederhanaan tersebut ialah dalam program pembelajaran suatu siswa yang sangat menjadi tolak ukur keberhasilan serta mutu pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan input, proses dan output. Dalam pendidikan input mencakupi berbagai aspek, misalnya SDM guru, siswa dan sumberdaya non manusia lainnya seperti sarana atau prasarana. Proses atau *Process* menjadi salah satu aspek yang sangat perlu diperhatikan dalam segi kualitas agar output pendidikanpun menjadi berkualitas. Output dari pendidikanpun menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dari segi penilaian hasil belajar.

g. *Disperency Model*

Dalam bahasa Inggris, kata "*disperency*" memiliki makna kesenjangan. Model evaluasi hasil pengembangan dari Provus ini memiliki pandangan sebagai model evaluasi yang memberikan penekanan pada adanya kesenjangan yang terjadi dalam suatu program yang dilaksanakan. Maka dari itu evaluasi ini menekankan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi jenis

ini menekankan pada evaluator untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi pada pelaksanaan suatu program.¹¹⁰

Merujuk pada penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan evaluasi memiliki berbagai model-model yang dapat digunakan dalam pelaksanaan evaluasi dalam lapangan pendidikan. Pada penelitian ini digunakan model evaluasi *Goal Oriented Evaluation Model*, yaitu dengan melakukan analisis serta evaluasi secara berkala dan terus menerus mengenai penerapan *Total Quality Management (TQM)* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

C. Penelitian Relevan

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, maka disajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki unsur relevan dan hampir memiliki kesamaan dari segi judul tetapi masih memiliki perbedaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mawardi, penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi *Total Quality Management (TQM)* Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”. Penelitian ini dilakukan di SMA Maraqitta`limat Wanasaba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang bermutu dapat dilihat dari prestasi serta daya saing sekolah dalam menghadapi perkembangan salah satunya dapat dinilai dari prestasi dan output yang dikeluarkan. Implementasi *Total Quality Management* dapat menjadi salah satu solusi jangka panjang untuk memperbaiki mutu.¹¹¹ Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan sat ini yaitu membahas mengenai penerapan *Total Quality*

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 40-48

¹¹¹ Mawardi, “Implementaasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah,” *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 283–91.

Management pada Lingkungan Pendidikan namun berbeda dimana penelitian relevan ini membahas mengenai penerapan atau implementasinya sedangkan penelitian ini membahas mengenai evaluasi penerapannya *Total Quality Management*.

2. Nurul Indana, penelitian pada tahun 2017, dengan judul “Implementasi *Total Quality Management (TQM)* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Tebuireng)”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mutu dapat meningkat dengan penerapan *Total Quality Management* dengan menerapkan prinsip 1) berupaya memenuhi harapan serta ekspektasi murid, wali murid (orang tua), dan guru. 2) partisipasi semua pihak. 3) membentuk kegiatan pengembangan mutu, 4) melaksanakan perbaikan, 5) mengadakan keputusan berdasarkan data yang valid.¹¹² Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan saat ini yaitu membahas mengenai penerapan *Total Quality Management* pada Lingkungan Pendidikan namun berbeda dimana penelitian relevan ini membahas mengenai penerapan atau implementasinya sedangkan penelitian ini membahas mengenai evaluasi penerapannya *Total Quality Management*.
3. Muhammad Adlan Nawawi dan Abd. La`lang, penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan *Total Quality Management (TQM)* Dalam Pendidikan Islam Era Milenial”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Quality Management* dengan prinsip-prinsipnya

¹¹² Nurul Indana, “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Salafiyah Tebuireng),” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 62–86.

diterapkan dalam dunia pendidikan dapat mempererat hubungan antara dunia pendidikan, pekerjaan, bisnis serta pemimpin. Penerapan *Total Quality Management* pada pendidikan dunia Islam ialah melaksanakan perbaikan secara istiqomah serta terus menerus untuk mencapai output yang ingin dituju. Menjamin hubungan baik dengan berbagai pihak, serta meningkatkan pelayanan.¹¹³ Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan saat ini yaitu membahas mengenai penerapan *Total Quality Management* pada Lingkungan Pendidikan namun berbeda dimana penelitian relevan ini membahas mengenai penerapan atau implementasinya sedangkan penelitian ini membahas mengenai evaluasi penerapannya *Total Quality Management*.

4. Ita Mulqoni`ah, Penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019.”¹¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan saat ini yaitu menggunakan penelitian jenis evaluasi. Memiliki perbedaan dari segi bahasan serta evaluasi yang digunakan penelitian relevan ini menggunakan teknik evaluasi *IPO (Input-Process-Output)*, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan model evaluasi *Goal Oriented Evaluation Model*.
5. Haerul Amri dan Patta Bundu, Penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Evaluasi *Total Quality Management* pada SMP Islam Athirah 1 Kajaolallido

¹¹³ Muhammad Adlan Nawawi and Abd La`lang, “Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan Islam Era Milenial,” *Anrdagogi* 2, no. 2 (2020): 188–204.

¹¹⁴ Mulqoni`ah, Ita, “Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019”, Tesis: Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Surakarta (2020).

Kota Makasar”.¹¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu melakukan evaluasi mengenai *Total Quality Management* namun memiliki perbedaan dalam model evaluasi. Dalam penelitian relevan ini menggunakan model evaluasi yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan model evaluasi *Goal Oriented Evaluation Model*.

Beberapa penelitian yang dijabarkan di atas merupakan penelitian terdahulu yang mempunyai korelevanan atau kemiripan dengan penelitian yang dilakukan ini, diantaranya dari segi jenis penelitian yaitu melakukan penelitian evaluasi dan juga dari segi grand teori yang digunakan yaitu mengenai penerapan *Total Quality Management*. Namun penelitian yang dijabarkan di atas juga mempunyai perbedaan diantaranya dari segi model evaluasi yang digunakan dan grand teorinya.

¹¹⁵ Haerul Amri and Patta Bundu, “Evaluasi Total Quality Management Pada SMP Islam Athirah 1 Kajaolallido Kota Makasar,” *Al-Musannif* 3, no. 1 (2021): 15–26.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model penelitian evaluasi. Dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami, menjelaskan serta mendeskripsikan sejauhmana keberhasilan dan pencapaian tujuan dari penerapan *Total Quality Management (TQM)* atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, sehingga model evaluasi yang digunakan yaitu *Goal Oriented Evaluation Model*.

Mengenai Model Evaluasi *Goal Oriented Evaluation Model*, dalam Arikunto dan Jabar disebutkan bahwa objek utama yang diamati dalam model ini ialah pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari suatu upaya atau program yang dilaksanakan, sehingga evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.¹¹⁶ Model evaluasi ini digunakan untuk melihat sejauh mana penerapan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong serta ketercapaian yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Mengenai pendekatan kualitatif, Moleong memberikan definisi bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara *holistic* dan menggambarannya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan juga

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Prktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 41

pembahasan secara teratur.¹¹⁷

Mengenai pengertian pendekatan ini, Sugiyono mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti bersifat sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data kualitatif, dan hasil penelitian lebih bersifat menekankan pada kata-kata, makna, deskripsi, tidak berbentuk angka atau perhitungan.¹¹⁸

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggali gambaran secara lebih jelas dan mendalam, sebagaimana yang disebutkan oleh Siddiq dan Choiri bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, dimana data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Dalam penelitian kualitatif deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹¹⁹ Dalam pendapat lain menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau suatu kejadian secara sistematis dan akurat mengenai suatu populasi atau daerah tertentu.¹²⁰

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). 6

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 9

¹¹⁹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 13

¹²⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). 53

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, dengan meneliti kondisi objek yang alamiah, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan analisis data secara kualitatif, serta menghasilkan hasil laporan dengan kata-kata, makna dan deskripsi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Berdasarkan surat izin yang diterbitkan, maka penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2022 hingga bulan Juni tahun 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Data menurut pendapat Siyoto dan Sodik data merupakan sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.¹²¹ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Terdapat dua macam sumber data yang diperoleh, berikut penjabarannya:

¹²¹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015). 67

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data asli atau baru dan memiliki sifat *up to date*. Pada umumnya data primer didapatkan peneliti melalui beberapa tehnik misalnya observasi, wawancara serta diskusi yang dilakukan langsung kepada sumber data.¹²²

Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan diskusi dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru serta kegiatan observasi yang dilakukan ke sekolah secara langsung sehingga data didapatkan langsung dari sumber.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya.¹²³ Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan *Total Quality Management* di sekolah serta dokumen-dokumen sekolah yang dapat mendukung atau memperkuat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹²⁴ Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk

¹²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹²³ Moleong.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 222

mengumpulkan data. Berikut penulis akan menjabarkan teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap sesuatu yang diteliti. Observasi akan menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang baik apabila sesuai dengan tujuan penelitian dan direncanakan secara sistematis.¹²⁵

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management (TQM)* kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menciptakan sekolah yang berkarakter religius. Seperti mengamati peran kepala sekolah, peran guru, dan komponen-komponen sekolah lainnya. Agar kegiatan observasi dapat terarah maka peneliti dibantu oleh adanya pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara (yang memberikan jawaban).¹²⁶

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru, dengan posisi peneliti

¹²⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 123

¹²⁶ Hardani et al. 137

sebagai pewawancara dan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru sebagai *interviewee* (yang menjawab) mengenai peneraan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpul data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.¹²⁷ Sugiyono, menyebutkan bahwa dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.¹²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengamati dokumen-dokumen sekolah mengenai penerapan *Total Quality Management (TQM)* seperti dalam “Laporan Kinerja Guru” serta mengenai pembentukan karakter religius misalnya dalam “Laporan Kegiatan BPI” dan “Laporan Perkembangan Karakter Santri” dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif kegiatan analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data dilaksanakan dan dapat juga dilakukan pada saat selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Misalnya dalam metode pengumpulan data wawancara peneliti sudah mendapatkan suatu data, tetapi saat melakukan analisis ternyata data hasil wawancara belum cukup memuaskan, maka peneliti akan mengulang wawancara hingga tahap tertentu.

¹²⁷ Hardani et al. 150

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 240

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas analisis data itu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹²⁹

1. *Data reduction* (reduksi data), pada langkah ini setelah melakukan penelitian ke lapangan tentunya data yang didapatkan beragam serta cukup banyak. Maka peneliti memilih dan merangkum data yang kuat serta dapat digunakan.
2. *Data Display* (penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.
3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

¹²⁹ Sugiyono. 246

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian uji keabsahan data sangatlah penting untuk dilakukan guna menguji kebenaran suatu data hasil penelitian. Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu).¹³⁰

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat.

¹³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 330

3. Triangulasi waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada kegiatan penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Maka dari itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan wawancara macam-macam sumber, diantaranya dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, siswa, orang tua, dan pemilik dunia usaha, industri dan kerja (DUDIKA). Uji keabsahan data dengan triangulasi waktu dilakukan pada sumber data yang sama namun berbeda waktu. Uji dengan triangulasi teknik dilakukan dengan sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Kejuruan Menengah Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong didirikan pertama kali pada tahun 2015 serta melaksanakan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada tahun 2017. Pada bulan Juli 2017 sekolah pertama kali melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah siswa 46 siswa dengan perincian 25 murid laki-laki dan 21 murid wanita. Kemudian seiring berjalannya proses pendidikan di sekolah akhirnya mendapatkan Izin Operasional, dana BOS sebagai bantuan operasional sekolah, dan terbitnya Nomor NPSN.

Sekolah Kejuruan Menengah Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah pendidikan vokasi berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) berstatus sekolah swasta yang berada dalam naungan yayasan Al-Amin Curup, dengan NPSN; 69969153. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Pemancar TVRI, Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

Saat ini SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki tiga kompetensi keahlian yang diajarkan sekolah sebagai jurusan yang tersedia, meliputi (1) Manajemen Perkantoran (MP), (2) Desain Komunikasi Visual (DKV), dan (3) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Sekolah beroperasi atau melaksanakan pendidikan pukul 07.30 hingga 15.30 WIB.

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) yang dikombinasikan dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

(JSIT) Indonesia. Dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah kurikulum yang digunakan juga dilengkapi dengan program-program pelengkap kurikulum dengan tujuan mempersiapkan kesiapan kerja siswa, yang dilakukan dengan adanya program seperti *Teaching Factory* Sekolah Pencetak Wirausaha, Sekolah Pusat Keunggulan dan lain sebagainya.

Sekolah ini mempunyai total luas tanah seluas 11756M², memiliki 8 ruang kelas, ruangan kepala sekolah, 1 ruang Tata Usaha (TU), 2 Ruang Guru, 1 Ruang Aula, 1 Mushola, 1 Ruangan Perpustakaan, 1 Raungan dapur, 6 Toilet, 1 Ruang UKS, 3 Ruangan Praktek, Lapangan olahraga dan upacara, dan lain sebagainya.¹³¹

B. Hasil Penelitian

Implementasi *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2017. Penerapan *Total Quality Management (TQM)* ini dilatarbelakangi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah, yang didasarkan pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakupi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiasaan, serta Standar Penilaian Pendidikan.¹³² Dengan penerapan *Total Quality Management* serta melibatkan seluruh komponen maka sekolah berupaya meningkatkan kualitas 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut dengan menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Managenet* dalam proses

¹³¹ Dokumen Profil SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong Tahun 2021/2022

¹³² Miftahul Ulum, "Kebijakan Standar Nasional Pendidikan," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 105–15.

pendidikannya. Berikut hasil evaluasi mengenai penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* yang dihasilkan dari kegiatan wawancara, observasi di sekolah disertai dengan data-data dokumentasi yang saling memperkuat data yang diperoleh yang diurutkan dengan menjawab pertanyaan penelitian, berikut penjabarannya:

1. Bagaimana Fokus terhadap Pelanggan di SMKIT Khoiru Ummah?

Memenuhi kebutuhan pelanggan baik internal maupun eksternal perlu memperhatikan 8 Standar Nasional Pendidikan, karena 8 standar tersebut akan saling mempengaruhi kebutuhan standar kepuasan pelanggan mulai dari kompetensi yang akan dimiliki lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan sekolah, pembiayaan, serta penilaian pendidikan di sekolah. Memenuhi ekspektasi dan keinginan dari pelanggan sekolah menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan serta sangat diupayakan maksimal dalam pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rajab Effendi yang menyebutkan:

Pemenuhan keinginan dan ekspektasi menjadi salah satu aspek yang sangat kami utamakan dan perhatikan dalam memimpin sekolah ini dengan patokan hal-hal yang menjadi standar dalam Standar Nasional Pendidikan, karena ekspektasi dan keinginan itulah yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan mempengaruhi hasil *output* pendidikan yang akan kami olah. Maka dari itu kami akan memaksimalkan kebutuhan-kebutuhan dari pelanggan internal sekolah yang berupa guru, staf dan bagian-bagian lainnya dan memaksimalkan pelayanan pendidikan bagi pelanggan eksternal yang terdiri dari masyarakat, orang tua, siswa, serta Dunia

Usaha dan Dunia Industri atau yang dikenal dengan istilah DUDI dalam dunia pendidikan vokasi.¹³³

Berdasarkan data yang disajikan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat memperhatikan kepuasan dan pemenuhan kebutuhan dari pelanggan-pelanggannya, baik dari pelanggan internal ataupun pelanggan eksternal sekolah. Berikut penjabarannya:

a. Pelanggan Internal

Upaya memenuhi kebutuhan pelanggan internal atau pelanggan yang berasal dari sekolah disebutkan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut ini:

Untuk memenuhi kebutuhan dari pelanggan-pelanggan internal sekolah, maka kami mulai pertama kali dengan memberikan kebutuhan material, gaji atau sering disebut dengan upah yang sesuai dengan pekerjaan dan performa yang diberikan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, kami menyadari bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh guru lebih padat dibandingkan sekolah negeri. Kemudian kami juga mengupayakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam mengajar atau melaksanakan kegiatan ataupun kebutuhan-kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh tenaga kependidikan di sekolah selalu tersedia dengan baik.¹³⁴

Ibu Retno Anggi Ramadhani, sebagai salah satu wali kelas di SMKIT Khoiru Ummah menyebutkan bahwa

Sekolah selalu mengupayakan apa saja yang dibutuhkan oleh guru dalam mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu tersedia dengan baik. Seperti mengkondisikan sarana pembelajaran selalu bagus, memenuhi ATK bagi guru yang mengajar di kelas dan lain sebagainya. Sedangkan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan secara material, sekolah selalu

¹³³ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 10 Maret 2022

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 10 Maret 2022

memberikan itu kepada kami sesuai dengan jadwal dan tepat waktu.¹³⁵

Bapak Sogi Arminsyah sebagai staf Tata Usaha (TU) di SMKIT

Khoiru Ummah menyebutkan bahwa:

Sebagai salah satu bagian dari Tata Usaha sekolah saya merasa bahwa memang apabila terdapat apa saja yang kami butuhkan untuk kebutuhan pekerjaan sekolah selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan itu secara cepat, misalnya saat ada alat atau barang elektronik seperti computer, printer atau laptop sekolah yang rusak itu akan cepat di proses sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik.¹³⁶

Ibu Amini selaku salah satu guru yang mengajar dalam bidang

Desain Komunikasi Visual menyebutkan bahwa:

Saya melihat sekolah dalam kepemimpinan kepala sekolah selalu mengupayakan kebutuhan guru mengajar salah satunya dalam fasilitas yang dibutuhkan, salah satunya yang kami rasakan bahwa komputer sekolah semakin lama semakin diupdate dan diperbanyak sehingga saat melaksanakan praktek kami sebagai guru lebih dipermudah.¹³⁷

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan di sekolah dalam ruangan komputer peneliti melihat bahwa komputer-komputer yang dimiliki oleh sekolah sudah cukup baik dan dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran.¹³⁸

Selain kebutuhan mengajar guru dari aspek Manajemen Perkantoran dan Desain Komunikasi Visual seperti yang dijabarkan di

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Retno Anggi Ramadhani, Selaku Wali Kelas, Hari Jum`at, Tanggal 10 Maret 2022

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah, Selaku Staf Tata Usaha, Hari Selasa, Tanggal 24 Mei 2022

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Amini, Selaku Guru Mata Pelajaran, Hari Selasa, Tanggal 24 Mei 2022

¹³⁸ Observasi di Laboratorium Komputer SMKIT Khoiru Ummah, Hari Selasa, Tanggal 24 Mei 2022

atas, pemenuhan kebutuhan mengajar guru dalam bidang keahlian Teknik dan bisnis sepeda motor juga dipenuhi oleh sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Herlangga Elviyanto berikut ini:

Sebagai bentuk upaya menunjang pembelajaran yang berkaitan dengan Teknik Bisnis Speda motor, tentunya ini sangat memiliki keterkaitan dengan praktek membengkel. Maka kami sebagai gurupun memerlukan alat dan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan, dan Alhamdulillah sekolah telah memberikan kepada kami fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Dapat dilihat pada bengkel sekolah ini sudah ada alat-alat dan fasilitas yang dapat mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan praktek.¹³⁹

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan, penulis melihat bahwa dalam bengkel yang dimiliki oleh sekolah telah da berbagai macam alat, bahan, dan fasilitas-fasilitas praktik pembelajaran yang dapat digunakan langsung oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan praktik pembelajaran.¹⁴⁰

Pemehuan kebutuhan pelanggan internal juga menyangkut pengembangan diri dalam aspek religius bagi pendidik dan tenaga kependidikan, bapak Rajab Effendi mengungkapkan:

Kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan ibadah dan agama tidak hanya digunakan oleh siswa, tetapi juga bagi guru termasuk saya untuk mengikutinya guna mengembangkan kemampuan agama, misalnya dalam mengaji, kefasihan bacaan sholat, dan memperbanyak hafalan surah, dan membaca doa.¹⁴¹

Data ini juga diperkuat melalui data hasil wawancara dari bapak Yedi Doresking, selaku Waka Kurikulum yang menyebutkan bahwa:

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Herlangga Elviyanto, Selaku Guru Mata Pelajaran, Hari Selasa, Tanggal 24 Mei 2022

¹⁴⁰ Observasi di Bengkel Motor SMKIT Khoiru Ummah, Hari Selasa, Tanggal 24 Mei 2022

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi

Kegiatan-kegiatan di SMKIT Khoiru Ummah baik yang berupa program pendidikan umum, maupun pendidikan keagamaan atau pengembangan keagamaan sangat diupayakan untuk memenuhi ekspektasi dari pelanggan-pelanggan sekolah seperti siswa, orang tua, masyarakat juga memfokuskan pada perkembangan dari warga-warga internal dari sekolah yang meliputi dewan guru dan staf sekolah.¹⁴²

Berdasarkan penjabaran data yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan memenuhi kebutuhan pelanggan internal sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf TU, dan tenaga kependidikan lainnya dilaksanakan dengan berbagai aspek mulai dari memenuhi kebutuhan materialnya hingga kepada kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

b. Pelanggan Eksternal

Membahas mengenai pemenuhan ekspektasi dari pelanggan eksternal sekolah, salah satu yang sangat memiliki keterkaitan dengan pemenuhan pelanggan eksternal utama sekolah, yaitu siswa ialah yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang baik. Berkaitan dengan kualitas pembelajaran, Bapak Rajab Effendi, menjabarkan bahwa:

Menurut kami pembelajaran akan dirasa berkualitas apabila *output* yang dihasilkan oleh siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan tentunya agar ujian dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran tidak boleh monoton begitu-begitu saja pelaksanaannya, maka dari itu metode yang digunakan oleh guru harus bervariasi, media yang digunakan harus relevan dengan materi juga menarik, penguasaan kelas oleh guru harus bagus, serta hubungan dengan orang tua siswa juga bagus. Itu merupakan prinsip-prinsip yang selalu kami upayakan ada pada guru di SMKIT Khoiru Ummah.¹⁴³

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Yedi Doresking selaku Waka Kurikulum, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 21 Maret 2022

Mengenai kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, peneliti melaksanakan wawancara dengan Widya Lestari selaku salah satu siswa kelas didapatkan data bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dilaksanakan dengan baik menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton, selain itu sesekali guru juga melakukan variasi dengan menggunakan media yang menarik.¹⁴⁴ Peneliti juga mendapatkan data wawancara dari Rara Putri Apri Deswita dan mendapatkan data bahwa “pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dilaksanakan dengan metode-metode yang tidak monoton sehingga semangat kami dalam belajar cukup tinggi”.¹⁴⁵

Setiap guru di SMKI Khoiru Ummah perlu memiliki keterampilan mengajar serta kelengkapan administrasi yang akan dinilai melalui kegiatan supervisi kepala sekolah. Kemudian aspek ini menjadi penilaian utama dalam “Laporan Kinerja Guru”.¹⁴⁶

Data yang dijabarkan di atas relevan dengan data observasi yang dilaksanakan dalam dua kelas, dalam kegiatan observasi ini didapatkan data bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru sangat terlihat ketertiban serta keterlibatan siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Jadi saat kegiatan belajar berlangsung keaktifan siswa sangat diutamakan oleh guru.¹⁴⁷

¹⁴⁴ Wawancara dengan Widya Lestari Siswa Kelas XII, Hari Minggu, Tanggal 08 Mei 2022

¹⁴⁵ Wawancara dengan Rara Putri Apri Deswita, Siswa Kelas XII, Hari Sabtu 14 Mei 2022

¹⁴⁶ Dokumentasi Laporan Kinerja Guru SMKIT Khoiru Ummah

¹⁴⁷ Observasi Kegiatan Belajar, Hari Selasa, Tanggal 24 Mei 2022

Dalam sebuah wawancara dengan salah satu wali murid dan mendapatkan data bahwa:

Sebagai orang tua dari siswa, saya memiliki ekspektasi bahwa apabila anak kami melanjutkan sekolah di SMKIT Khoiru Ummah anak kami akan memiliki kemampuan yang bagus serta kemampuan agamanya yang meningkat, selama setelah kurang lebih 2 tahun lebih anak kami menempuh pendidikan *Alhamdulillah* telah nampak perkembangan itu.¹⁴⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Desi Mediawati selaku salah satu orang tua dari Rara Putri Apri Deswita siswa kelas 12 jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang menyebutkan bahwa:

Kami bersyukur bahwa banyak keinginan-keinginan dari kami yang dapat terpenuhi selama anak saya selama kurang lebih tiga tahun bersekolah di SMKIT Khoiru Ummah, diantara yang kami rasakan adalah kemampuan pengelolaan computer anak kami bagus, minat beribadahnya meningkat, kemampuan baca Al-Qur`annya berkembang, kami juga merasakan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan dewan guru di SMKIT Khoiru Ummah juga sangat bagus dimana melalui media WhatsApp hubungan kami dengan sekolah cukup dekat.¹⁴⁹

Berbicara mengenai pemenuhan ekspektasi pelanggan eksternal sekolah, data tersebut juga diperkuat dengan wawancara bersama bapak Shopian yang merupakan warga Tasikmalaya dan pemilik bengkel yang menjadi salah satu lokasi magang siswa SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang menyebutkan:

Beberapa kali terakhir ini ada siswa dari SMKIT Khoiru Ummah yang ditugaskan untuk magang di bengkel milik kami ini, kami tidak menyangka bahwa kemampuan yang dimiliki oleh siswa sudah cukup baik dan dapat banyak membantu pekerjaan yang kami lakukan. Selain itu, jiwa keagamaan yang dimiliki oleh

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, selaku orang tua siswa, Hari Minggu, tanggal 08 Mei 2022

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Desi Mediawati, selaku orang tua siswa, hari Sabtu, tanggal 14 Mei 2022

anak-anak itu juga sangat baik, dimana saat terdengar azan zuhur dan ashar mereka ingat sholat. Hal ini menjadi salah satu penilaian bagi kami bahwa sekolah memberikan kami kepuasan mengenai keinginan kami sebagai pemilik bengkel.¹⁵⁰

Data yang disebutkan oleh Bapak Shopian di atas, juga relevan dengan data yang disampaikan oleh Bapak Edi berikut ini

Hal-hal yang kami inginkan dari lulusan SMK benuansa Islam seperti SMKIT Khoiru Ummah dapat kami rasakan dari siswa yang melaksanakan magang di bengkel kami, akhlak, etika, moral dan nilai-nilai kejujuran dapat kami rasakan dari murid, sehingga kami sebagai lokasi tempat magang juga dengan senang hati akan membagikan wawasan dan pengalaman yang kami miliki.¹⁵¹

Melalui data-data di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan pemenuhan kebutuhan pelanggan di SMKIT Khoiru Ummah dilakukan dengan maksimal dengan memenuhi kebutuhan pelanggan internal dan eksternal. Dalam hal pemenuhan pelanggan internal yang meliputi guru dan karyawan, sekolah memberikan hak seperti gaji, serta memberikan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan bagi guru. Sedangkan bagi pelanggan eksternal sekolah memberikan pelayanan dan proses yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan *output* yang memuaskan pelanggan misalnya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan religius, mengadakan program-program pengembangan kompetensi kerja seperti *Teaching Factory*, Sekolah Pencetak Wirausaha, Sekolah Pusat Keunggulan, dan lain sebagainya, Mengadakan program-program religius

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Shopian, Pemilik Bengkel di desa Tasikmalaya, Hari Minggu, Tanggal 08 Mei 2022

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Shopian, Pemilik Bengkel di desa Tasikmalaya, Hari Minggu, Tanggal 08 Mei 2022

seperti Bina Pribadi Islam, Hubbul Qur`an, Tahsin dan Tahfiz Qur`an, Muhadarah, dan lain sebagainya.

2. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi dan Perbaikan di SMKIT Khoiru Ummah?

Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan tentunya dibutuhkan perbaikan-perbaikan dalam lingkungan sekolah secara terus menerus, maka dari itu, dibutuhkan proses evaluasi dan perbaikan di sekolah. Evaluasi dan pengawasan sejak awal berdiri pada tahun 2017 sering dilaksanakan oleh Bapak Rajab Effendi selaku kepala sekolah dan tim penjaminan mutu sebagai upaya mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki oleh sekolah untuk menyempurnakan pembelajaran kedepannya agar lebih berkualitas dan mutunya meningkat. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyebutkan:

Untuk memperbaiki proses pendidikan melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan di sekolah ini, maka saya dan biasanya ditemani oleh anggota tim penjaminan mutu sering melakukan pengawasan atau ikut serta langsung dalam kegiatan atau program yang dilakukan untuk mencari tahu hal-hal yang perlu dievaluasi dan diperbaiki untuk memperbaiki proses pendidikan kedepannya, seperti metode mengajar, program kurikulum, budaya sekolah, dan lain sebagainya. Agar mendapatkan hasil yang efektif dan tepat maka proses ini kami laksanakan secara berkala dan terus menerus.¹⁵²

Data yang relevan juga peneliti peroleh dalam hasil wawancara dengan Bapak Yedi Doresking yang menyebutkan bahwa:

Pada pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, pengawasan dan pengontrolan kegiatan menjadi salah satu kegiatan yang sangat sering dilakukan oleh kepala sekolah,

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 14 Januari 2022

sebagai bentuk dasar-dasar ia akan melakukan evaluasi serta perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan kedepannya.¹⁵³

Pernyataan serupa juga didapatkan dalam kegiatan wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah berikut “Saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, kepala sekolah sering melaksanakan monitoring, terkadang ia akan memanggil guru yang bersangkutan ddalam forum pribadi serta memberikan masukan-masukan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran”.

Dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 8, 18 dan 26 Maret 2022, dapat disajikan data penelitian bahwa monitoring atau pengawasan secara berkala dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, serta program-program pelengkap kurikulum.¹⁵⁴

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah, perbaikan secara terus menerus menjadi salah satu hal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Dilihat dari data yang telah dijabarkan perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan di SMKIT Khoiru Ummah menyangkut berbagai aspek meliputi program pelengkap kurikulum, kegiatan pembelajaran, kegiatan pembentukan karakter religius, dan lain sebagainya.

Perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga berlaku bagi masing-masing guru di sekolah. Kepala sekolah ingin memastikan setiap guru memiliki prinsip Manajemen

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Yedi Doresking, selaku Waka Bidang Kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 14 Januari 2022

¹⁵⁴ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* dalam diri setiap guru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi berkualitas. Dalam sebuah hasil wawancara dengan kepala sekolah, didapatkan data bahwa:

Setiap akhir semester masing-masing guru akan memiliki “Laporan Peilaian Kinerja Guru”, di dalam laporan itulah terdapat nilai penilaian kinerja guru yang dinilai oleh saya dan tim penjaminan mutu sehingga di dalam laporan itu terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki oleh masing-masing guru. Pembagian laporan itu dilakukan secara bergantian setiap guru dan dalam pembagian itulah masing-masing guru harus menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam satu semester dan kami akan masukan dan arahan bagi masing-masing guru kedepannya.¹⁵⁵

Relevan dengan data dari kepala sekolah, dalam wawancara dengan Bapak Santoso selaku salah satu guru mata pelajaran didapatkan data bahwa:

Setiap akhir semester sebagai salah satu teknik perbaikan terhadap program-program di sekolah, berbarengan dengan penyerahan “Laporan Kinerja Guru” kepala sekolah melakukan evaluasi dengan mempersilahkan setiap guru secara individu menjelaskan program-program yang dilakukan dalam satu semester serta teknik-teknik mengajar yang dilakukan guru dalam lingkungan kelas, sehingga dalam kesempatan inilah kepala sekolah secara menyeluruh akan menjelaskan hal-hal yang perlu diperbaiki oleh masing-masing guru.¹⁵⁶

Senada dengan pendapat-pendapat di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Fakruddin Siddiq dan mendapatkan data yang relevan bahwa memang setiap akhir semester dan dilakukan secara rutin bahwa setiap akhir semester dilakukan pengarahan secara individu oleh kepala

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Sabtu, Tanggal 19 Februari 2022

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Santoso, Selaku Guru Mata Pelajaran SMKIT Khoiru Ummah, Hari Sabtu, 19 Februari 2022

sekolah mulai dari kewajiban dalam jabatan, program-program yang dilakukan, serta tanggung jawab dalam mengajar.¹⁵⁷

Data tersebut sesuai dengan kegiatan observasi saat pembagian “Laporan Kinerja Guru” yang dilakukan oleh SMKIT Khoiru Ummah. Setiap guru akan memasuki ruangan kepala sekolah secara individu dan akan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk sekolah selama satu semester. Melalui hasil monitoring yang dilakukan, kepala sekolah akan menjelaskan hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya oleh masing-masing guru.¹⁵⁸ Dalam “Laporan Kinerja Guru dan Karyawan” itu, peneliti melihat bahwa terdapat kompetensi-kompetensi guru yang harus dikuasai, serta hal-hal yang menjadi evaluasi sehingga harus terus menerus diperbaiki oleh masing-masing guru kedepannya, dalam laporan ini, peneliti melihat bahwa terdapat indikator penerapan *Total Quality Management* yang mesti ada sehingga menjadi aspek-aspek yang dinilai”.¹⁵⁹

Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini juga berlaku bagi guru-guru yang menjadi koordinator kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong salah satunya kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI), Bapak Bayu Fajri selaku koordinatornya menyebutkan bahwa:

Setiap akhir semester akan dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah berdasarkan pengawasan yang dilakukan dan akan dilakukan penyempurnaan terhadap kegiatan-kegiatan tersebut, umpamanya dalam kegiatan BPI pernah metodenya yang diperbaiki, teknik

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, selaku Waka Humas, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

¹⁵⁸ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah, Hari Sabtu, Tanggal 18 Desember 2021

¹⁵⁹ Dokumentasi Laporan Kinerja Guru dan Karyawan SMKIT Khoiru Ummah

pelaksanaannya, atau mentornya. Ini juga berlaku bagi kegiatan lain seperti Tahsin dan Tahfiz Qur`an dan Hubbul Qur`an.¹⁶⁰

Tentunya pelaksanaan evaluasi ini tidak dapat dilakukan begitu saja, teknik ini efektif karena kepala sekolah sering melakukan pengawasan atau *controlling* terhadap berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru di SMKIT Khoiru Ummah, sebagaimana data wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

Sebagai salah satu tanggung jawab dan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, tentunya saya tidak begitusaja lepas tangan dalam berbagai program atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, seringkali kami selaku kepala sekolah melakukan pengontrollan dalam berbagai program-program seperti Sekolah Pencetak Wirausaha, Program *Teaching Factory*, serta SMK PK (Pusat Kunggulan), serta berbagai kegiatan yang dilakukan seperti Tahsin dan Tahfiz Qur`an, Kegiatan Mentoring Bina Pribadi Islam (BPI) dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pengontrolan itulah kami menganalisis hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya.¹⁶¹

Data ini relevan dengan hasil observasi pada kegiatan Bina Pribadi Islam yang dilakukan oleh sekolah, kepala sekolah ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dan melaksanakan pengontrolan. Kepala Sekolah menyebutkan melalui kegiatan pengontrolan inilah kepala sekolah melakukan analisis dan perbaikan kedepannya untuk meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan sekolah.¹⁶² Hasil observasi ini juga relevan dengan hasil kegiatan observasi pelaksanaan kegiatan Tahsin dan Tahfiz Qur`an, dimana kepala sekolah juga ikut serta dalam kegiatan ini.¹⁶³

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Bayu Fajri, Selaku Koordinator BPI SMKIT Khoiru Ummah, Hari Sabtu, Tanggal 23 April 2022

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Sabtu, Tanggal 26 Maret 2022

¹⁶² Observasi di SMKIT Khoiru Ummah, Hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2022

¹⁶³ Observasi di SMKIT Khoiru ummah, Hari Selasa, 08 Maret 2022

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan perbaikan yang dilaksanakan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilaksanakan secara menyeluruh yang dilaksanakan pada evaluasi dalam aspek proses pembelajaran yang dilakukan dengan adanya “Laporan Kinerja Guru dan Karyawan”, dan laporan pada Hasil belajar siswa yang dilakukan dengan adanya “Laporan Penilaian Akademik Siswa”, “Laporan Perkembangan Karakter”, dan “Laporan Kegiatan BPI”.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi di SMKIT Khoiru Ummah dilaksanakan secara maksimal dengan memperhatikan beberapa aspek, meliputi penilaian hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik), serta penilaian sistematika pembelajaran dan proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi inilah yang akan menjadi dasar dari pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh sekolah. Perbaikan yang dilaksanakan oleh sekolah juga dilaksanakan secara maksimal tergantung oleh situasi dan kondisinya, terkadang dilakukan setiap hari, satu minggu sekali, setiap bulan, atau setiap akhir semester.

3. Bagaimana Peranan Kepala Sekolah dalam Penerapan *Total Quality Management (TQM)* di SMKIT Khoiru Ummah?

Merujuk pada pencapaian 8 Standar dalam pendidikan, hal ini tentunya membutuhkan peranan dari kepala sekolah. Dalam lingkungan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting dalam menggapai berbagai macam kesuksesan yang telah diraih oleh sekolah baik dalam bentuk prestasi maupun

dalam bentuk berbagai kegiatan dan program yang dibuat dan dilaksanakan oleh sekolah. Dalam sebuah wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah. Dalam sebuah perbincangan menurut Bapak Rajab Effendi beliau berpendapat kepemimpinan akan lebih efektif dalam lingkungan sekolah dalam bentuk sebagai berikut:

Kami sangat berupaya mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dengan membentuk kerja sama yang sebaik mungkin, maka kami secara terus menerus memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa yang akan datang sehingga kita bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan, misalnya dengan menerapkan program-program baru atau kegiatan-kegiatan lain, sehingga dengan inipun kita harus meningkatkan kerja sama antar guru untuk menggapai visi, misi dan tujuan sekolah¹⁶⁴

Pada data yang didapatkan dari kepala sekolah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pola kepemimpinan dari kepala sekolah sangat memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam perkembangan sekolah diantaranya berfikir panjang ke arah masa depan sehingga dapat merencanakan kebutuhan sekolah kedepannya serta meningkatkan kerja sama antar guru untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam sebuah wawancara dengan Bapak Yedi Doeresking selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum beliau mengungkapkan bahwa:

Ustad Rajab Effendi selaku kepala sekolah memiliki peranan-peranan yang sangat banyak dalam berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan sekolah, sebagai *leader* atau pemimpin beliau dapat merangkul dan membimbing kami dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, menentukan arah perubahan kedepannya, beliau juga memiliki cukup banyak pengalaman sehingga dapat menjadi pelatih dan contoh yang baik bagi para guru dan siswa di sini.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Selasa, Tanggal 08 Maret 2022

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Yedi Doeresking selaku Waka Kurikulum, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

Relevan dengan data-data di atas, peneliti juga mendapatkan data wawancara dengan bapak Fakhruddin Siddiq selaku Waka Bidang Humas dan mendapatkan data berikut ini:

Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah sejak saya disini dari tahun 2018, kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sangat optimal. Pernyataan ini dapat saya ambil karena Ustad Rajab Effendi selaku kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengayomi dan membina guru dan staf sekolah dalam mencapai visi sekolah, beliau juga mampu membimbing sekolah dalam menentukan hal-hal yang perlu dirubah, beliau juga sering melakukan pengawasan baik terhadap guru yang mengajar ataupun dalam kegiatan dan program yang disusunya.¹⁶⁶

Optimlanya peranan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga dapat dilihat dari upaya adanya inovasi-inovasi dalam hal program dan kegiatan pembelajaran di sekolah, ha ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah selaku salah satu guru kelas dan guru mata pelajaran berikut ini:

Dalam hal berinnovasi untuk perkembangan program sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan kelas, Ustad Rajab selaku kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong selalu berupaya untuk mengadakan adanya inovasi-inovasi agar pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak monoton. Ia juga sering memberikan motivasi bagi kami untuk meningkatkan kinerja.¹⁶⁷

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sangat bagus dan optimal, ini dapat dilihat dari peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggambarkan peran kepemimpinan visioner dalam melaksanakan tugasnya, hal ini peneliti lihat

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, selaku Waka Humas, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah, Selaku Guru Mata Pelajaran, Hari Selasa, Tanggal 24 Mei 2022

bahwa kepala sekolah berperan dengan kepala sekolah yang juga befokus pada perkembangan sehingga dapat menjadi penentu arah dan agen perubahan sekolah (*agen change*), dapat menjadi contoh dan teladan bagi para warga sekolah, motivator bagi guru untuk meningkatkan kinerja di sekolah.

4. Bagaimana Perubahan Budaya dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah?

Budaya berbentuk kebiasaan pembelajaran di SMKIT Khoiru Ummah menjadi salah satu aspek yang diperhatikan serta terus menerus dilakukan penyesuaian dengan perkembangan yang terjadi. Dalam sebuah wawancara yang dilakukan kepada Bapak Rajab Effendi yang membicarakan mengenai pentingnya perubahan budaya di sekolah, didapatkan data beliau mengatakan bahwa:

Budaya sekolah memang menjadi salah satu aspek yang perlu untuk terus diperbarui dan menyesuaikan dengan perkembangan keadaan. Sehingga sebagai salah satu sekolah kejuruan berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT), kami sebagai salah satu *agen change* di sekolah harus memperhatikan budaya-budaya lama yang perlu diperbaiki atau diperbaharui baik dalam hal pembelajaran, kedisiplinan, program yang dilaksanakan, dan lain sebagainya.¹⁶⁸

Mengenai bagaimana perubahan budaya dilakukan oleh sekolah, kepala sekolah menyebutkan:

Untuk melkakukan perubahan budaya di lingkungan sekolah maka langkah utama yang kami laukan adalah dengan menganalisis apa saja budaya yang perlu dirubah, kemudian budaya-budaya lama kan secara perlahan kami berhentikan serta mengupdate budaya baru, tentunya akan ada penyesuaian dari guru dan siswa umpamanya yang berkeitin dengan proses belajar, kemuadian setalah penyesuaian berlangsung barulah ada keseimbangan proses dengan budaya baru.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Selasa, Tanggal 08 Maret 2022

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jumat, Tanggal 18 Maret 2022

Dari data tersebut dapat dilihat proses perubahan budaya di sekolah. Mengenai perubahan budaya yang sering dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dalam wawancara dengan Bapak Yedi Doeresking selaku Waka Bidang Kurikulum, didapatkan data bahwa:

Terdapat berbagai budaya yang sering dilakukan *update* pada pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah, misalnya dalam hal pembelajaran yang mencakupi metode, media dan suasana belajar, budaya kedisiplinan yang mencakupi ketepatan pelaksanaan pembelajaran, waktu beribadah, kerapian dan cara berpakaian, serta budaya yang berkaitan dengan kebersihan baik kebersihan diri, kebersihan lingkungan sekolah, dan tempat ibadah.¹⁷⁰

Perubahan budaya di SMKIT Khoiru Ummah memang telah berlangsung dengan optimal hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil wawancara semi terstruktur dengan beberapa dewan guru sehingga menghasilkan pernyataan tersebut. Tentunya perubahan budaya yang lancar ini tidak dapat berlangsung begitu saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah didapatkan data dari bahwa:

Budaya-budaya di SMKIT Khoiru Ummah dapat terus membaik karena kepemimpinan dari Ustad Rajab selaku kepala sekolah yang memang memiliki skill dalam manajerial sekolah dan berani mengambil resiko dalam berinovasi. Salah satu bentuk perubahan budaya yang sangat mempengaruhi budaya kedisiplinan guru adalah penggunaan absen *Finger* yang belum lama digunakan, ia juga mampu merangkul dewan guru dalam merubah kebiasaan baik dalam melaksanakan tugas strukturnya maupun dalam melaksanakan tugas mengajar.¹⁷¹

Merujuk pada data di atas, amak dapat disimpulkan bahwa perubahan budaya menjadi salah satu aspek dalam pelaksanaan *Total Quality*

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Yedi Doeresking selaku Waka Kurikulum, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sogi Arminsyah, Selaku Guru Mata Pelajaran, Hari Selasa, Tanggal 24 Mei 2022

Management (TQM) di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Perubahan budaya ini dilaksanakan secara terus menerus guna mengembangkan *output* pendidikan di sekolah baik dalam hal akademik maupun ibadah. Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data adapun bentuk budaya yang dilakukan perubahan diantaranya budaya berpakaian, guru dalam mengajar misalnya metode yang digunakan, teknik yang dipakai, medianya, dan lain sebagainya. Perubahan budaya dilaksanakan di sekolah dengan membekukan budaya-budaya lama (*freezing*), memperkenalkan dan menerapkan budaya baru (*moving*), serta mengupayakan kemajuan sekolah dengan budaya yang baru (*refreezing*).

Merujuk pada penjabaran di atas, perubahan budaya yang dilaksanakan oleh sekolah belum terlalu banyak hal ini dikarenakan sejak wal berdirinya sekolah dan memulai jam operasional pembelajaran telah terbentuk keseimbangan yang bagus di sekolah karena manajemen yang baik. Sehingga perubahan budaya memang telah dilaksanakan tetapi belum terlalu dominan banyak.

5. Bagaimana Pelaksanaan Kerja Sama di SMKIT Khoiru Ummah?

Untuk mencapai 8 standar nasional pendidikan tentunya dibutuhkan kerja sama yang terjalin, baik anatr pelanggan internal maupun dengan pelanggan eksternal sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan, pelaksanaan program sekolah, serta berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah sangat mengutamakan kerja sama dan keterlibatan yang dilakukan semaksimal mungkin baik itu kerja sama antar komponen sekolah

maupun kerja sama yang dilakukan antara pihak sekolah dengan pihak luar sekolah misalnya antara kepala sekolah dengan DUDI atau pihak internal sekolah dengan orang tua atau masyarakat. Berbicara mengenai kerja sama dan keterlibatan total ini, hasil wawancara dengan bapak Rajab Effendi, menyebutkan bahwa:

Kualitas kerja sama dan totalitas dalam bekerja yang dilakukan oleh guru dan staf menjadi salah satu penilaian yang akan kami nilai dan menjadi presentase kualitas seorang pendidik bagi kami di sini. Maka dari itu totalitas dan kemampuan kerja sama guru dalam melaksanakan tugasnya baik saat ia mengajar, kerja sama saat melaksanakan kegiatan, ataupun melaksanakan suatu program sangat kami amanahkan kepada guru-guru agar tetap menjaga kerja sama misalnya saat ia mengajar menjaga kerja sama baik dengan murid, sesama guru, ataupun dengan orang tua siswa. Kami juga melakukan kerja sama dengan pihak DUDIKA diantaranya dengan lembaga pendidikan di IAIN Curup di Prodi MPI Pascasarjana, L-1 IAIN Curup, Anca Project, Ahass Handi Motor dan lain-lain.¹⁷²

Dalam data ini maka penulis dapat menyimpulkan kerja sama dilakukan oleh lingkungan sekolah dengan kerja sama antar pelanggan internal sekolah dan pelanggan eksternal sekolah. Terdapat suatu benang merah dalam wawancara tersebut, sekolah melakukan kerja sama dengan pihak DUDIKA, melalui triangulasi waktu peneliti mendapatkan data relevan bahwa:

Kerjasama dengan DUDIKA diantaranya dengan IAIN Curup, dengan Catatan Sipil Rejang Lebong, Yayasan Borju Kepahiang untuk siswa bidang kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran (MP), kemudian kami juga bermitra dengan Anca Project untuk siswa dengan kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual, dan bermitra dengan Ahass Hadri motor untuk siswa yang kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Speda Motor.¹⁷³

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 21 Januari 2022.

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Selasa, Tanggal 08 Maret 2022

Dalam Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, peneliti juga mendapatkan data relevan serta memperkuat yaitu:

Sekolah melakukan kerja sama dan bermitra dengan pihak-pihak Dunia Usaha, Dunia Industri dan Kerja (DUDIKA) dengan adanya surat kerja sama. Dengan adanya kerja sama itu memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai lokasi atau tempat siswa akan melakukan magang dan membentuk kesipan kerja, pihak DUDIKA akan menjadi pemateri atau mentor dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi siswa, serta akan menjadi salah satu penguji dalam kegiatan Uji Kompetensi Keahlian yang dilaksanakan oleh sekolah, karena pengalaman yang dimiliki oleh mereka sudah sangat banyak.¹⁷⁴

Dari penjabran data-data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan mitra sekolah dengan DUDIKA memiliki beberapa tujuan penting, meliputi lokasi magang, penyampai materi dan mentor dalam pelatihan dan workshop, serta sebagai penguji dalam kegiatan Uji Kompetensi Keahlian(UKK).

Melanjutkan mengenai pelaksanaan kerja sama di sekolah, dalam wawancara dengan Ibu Amini selaku salah satu Wali Kelas di SMKIT Khoiru Ummah, juga menyebutkan bahwa:

Kerja sama dan sikap totalitas menjadi salah satu indikator penting yang harus dimiliki oleh guru-guru di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Hal ini sangat ditekankan oleh kepala sekolah, terutama mengenai kerja sama antara para guru wali kelas dengan orang tua siswa, tidak hanya sebatas itu, kerja sama antara guru dengan guru lain dalam melaksanakan kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh sekolah juga harus bagus sehingga pencapaian-pencapaian yang ingin dicapai oleh sekolah dapat tercapai dengan baik.¹⁷⁵

Dari data-data tersebut dapat dipahami bahwa kerja sama menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dimiliki oleh seluruh guru dan staf di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Ini juga didukung oleh hasil

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, selaku Waka Humas, Hari Jum`at, Tanggal 18 Maret 2022

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Amini, Selaku Wali Kelas, Hari Jum`at, Tanggal 21 Januari 2022

wawancara dengan Bapak Fakhrudding Siddiq yang menyebutkan “kepala sekolah sangat menekankan tingginya kerja sama antar guru, sehingga kerja sama antar guru dan guru dengan pelanggan eksternal sudah cukup baik”.¹⁷⁶ Maka dari itu dalam kegiatan observasi pada pelaksanaan kegiatan Tahsin dan Tahfiz Qur`an terlihat bahwa kerja sama yang dilakukan antara guru-guru sangatlah bagus dan terlihat kompak.¹⁷⁷

Dalam kegiatan wawancara dengan selaku salah satu wali murid SMKIT Khoiru Ummah menyatakan bahwa “guru kelas sering melakukan koordinasi dengan kami sebagai orang tua mengenai perkembangan anak-anak kami sehingga terjalin kerja sama yang baik”.¹⁷⁸ Data ini juga relevan dengan pernyataan dari Ibu “melalui media *WhatsApp* terjalin komunikasi yang cukup baik antara kami dengan guru, dan memang guru-guru di SMKIT Khoiru Ummah memiliki kerja sama yang baik dengan kami”.¹⁷⁹

Kerja sama juga terjalin antara sekolah melalui wali kelas dengan adanya “Laporan Perkembangan Karakter Santri”. Dalam laporan ini secara terbuka akan dijelaskan kepada orang tua mengenai perkembangan karakter masing-masing anak dalam satu semester. Dalam laporan ini maka masing-masing orang tua akan mengetahui perkembangan karakter anaknya, serta guru akan memberi masukan bagi orang tua di lingkungan rumah dan masyarakat.¹⁸⁰

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, selaku Waka Humas, Hari Senin, Tanggal 21 Maret 2022

¹⁷⁷ Observasi pelaksanaan kegiatan Tahsin dan Tahfiz Qur`an, Hari Selasa, Tanggal 28 Maret 2022

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Desi Mediawati, selaku orang tua siswa, hari Sabtu, tanggal 14 Mei 2022

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, selaku orang tua siswa, Hari Minggu, tanggal 08 Mei 2022

¹⁸⁰ Dokumentasi Laporan Perkembangan Karakter Santri SMKIT Khoiru Ummah

Selain data dari kepala sekolah, guru dan orang tua, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pemilik usaha bengkel yang menjadi salah satu lokasi magang dari siswa SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan mendapatkan keterangan bahwa “kerja sama yang dimiliki oleh guru yang menjadi pengawas siswa magang di sini sangat baik, karena guru sering mengontrol siswa, mengawasi dan berkomunikasi dengan kami”.

Dalam “Laporan Kinerja Guru”, yang akan dibagikan kepada masing-masing guru setiap akhir semester, peneliti melihat bahwa kerja sama dan loyalitas dalam bekerja atau melaksanakan program sekolah menjadi salah satu aspek penilaian serta harus terus ditingkatkan oleh masing-masing guru.¹⁸¹

Berdasarkan penjabaran data tersebut, maka dapat disimpulkan sudah dilakukan secara bagus, baik dan optimal. Pelaksanaan kerja sama dilaksanakan sekolah dengan adanya kerja sama antar lingkungan internal sekolah, serta pelaksanaan kerja sama dengan pelanggan eksternal, meliputi dengan orang tua, masyarakat, dan DUDIKA.

6. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di SMKIT Khoiru Ummah?

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki standarnya yang perlu untuk terus menerus ditingkatkan salah satu diantaranya dengan adanya pendidikan dan pelatihan guru. Maka dari itu, perlu dilaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi mereka. Mengenai bagaimana pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh

¹⁸¹ Dokumentasi Laporan Penilaian Kinerja Guru dan Karyawan

SMKIT Khoiru Ummah dalam melaksanakannya kepala sekolah menyebutkan bahwa:

Kami sering melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru misalnya untuk meningkatkan kualitas dan metode mengajar guru, pelatihan dan workshop media pembelajaran, pelatihan-pelatihan meningkatkan kemampuan vokasi, pelatihan dan workshop bagi guru ini kami lakukan menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setidaknya 2 kali dalam satu semester atau setidaknya 4 kali dalam setahun.¹⁸²

Relevan dengan data di atas, dalam wawancara dengan Bapak Yedi

Doeresking penulis mendapatkan data bahwa:

Sekolah mengadakan pendidikan, pelatihan dan workshop peningkatan kemampuan guru secara rutin setiap 2 kali dalam satu semester atau mungkin lebih dan setidaknya 4 kali dalam dalam setahun. Kegiatan ini rutin dilakukan agar setiap guru selalu update mengenai metode pembelajaran, media, dan teknik-teknik mengajar.¹⁸³

Secara lebih lanjut, mengenai pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

ini kepala sekolah menyebutkan bahwa:

Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara rutin paling tidak 2 kali dalam satu semester ini ditujukan untuk memberikan kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan dan mengupgrate kualitas atau kemampuan dirinya serta agar dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹⁸⁴

Dalam sebuah hasil wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq,

didapatkan data relevan bahwa:

Setiap awal semester dan petengahan semster, secara rutin dilaksanakan pelatihan bagi para guru di SMKIT Khoiru Ummah, pelatihan tersebut ditujukan dalam bentuk upaya meningkatkan

¹⁸² Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Selasa, Tanggal 08 Maret 2022

¹⁸³ Wawancara dengan Bapak Yedi Doersking, selaku Waka Kurikulum SMKIT Khoiru Ummah, Hari Selasa, Tanggal 08 Maret 2022

¹⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 18 Maret 2022

kompetensi yang dimiliki oleh guru, baik yang berhubungan dengan metode mengajar, pendekatan yang dilakukan serta berbagai aspek lainnya.¹⁸⁵

Berdasarkan penjabran data-data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sekolah mengadakan pendidikan, pelatihan dan workshop sebagai upaya memperbaiki serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Pelatihan dan workshop ini rutin dilaksanakan oleh sekolah secara rutin setidaknya dua kali dalam satu semester dan setidaknya 4 kali dalam satu tahun jika tidak ada halangan. Dari dokumentasi-dokumentasi yang ada di sekolah pendidikan dan latihan ini telah menjadi salah satu kegiatan rutin.

7. Bagaimana Komitmen Jangka Panjang di SMKIT Khoiru Ummah?

Penulis menemukan bahwa, baik itu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan baik staf ataupun komite sekolah menerapkan komitmen jangka panjang sebagai salah satu penerapan *Total Quality Management* di sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa:

Setiap pelanggan internal di sekolah, dimulai dari saya sendiri yang berposisi sebagai kepala sekolah, kemudian para wakil kepala sekolah, dewan guru, dan tenaga kependidikan di sekolah harus dapat terlibat total dalam upaya menjamin mutu pendidikan di sekolah serta menerapkan prinsip menjamin mutu sekolah dalam jangka panjang secara terus menerus. Ini juga menjadi hal wajib yang harus diperhatikan oleh para waka, dewan guru, staf TU, dan tenaga kependidikan lainnya untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dalam jangka panjang.¹⁸⁶

Dalam wawancara di lain waktu dengan kepala sekolah peneliti mendapatkan data yang relevan yang menyebutkan bahwa:

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Fakruddin Siddiq, selaku Waka Humas, Hari Jum`at, Tanggal 18 Maret 2022

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Selasa, Tanggal 08 Maret 2022

Kami sebagai kepala sekolah harus bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajiban untuk manajemen sekolah, para guru baik yang menjadi wali kelas ataupun guru mata pelajaran harus bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, para wakil kepala sekolah harus melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya, para guru yang menjadi koordinator kegiatan harus melaksanakan tugas dan kewajibannya, begitupula dengan guru-guru yang menjadi mentor dalam memiliki tugas tambahan harus dapat melaksanakan tugasnya dengan berkualitas, dalam artian tidak sekedar menjalankan namun juga dilaksanakan dengan tanggung jawab tinggi.¹⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat berkomitmen jangka panjang dalam melaksanakan pendidikan bermutu menjadi salah satu indikator dalam penerapan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didukung dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq yang menyebutkan bahwa:

Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang humas, kepala sekolah sering menghimbau dan mengarahkan untuk terus menerus memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh guru serta memotivasi agar semua guru dapat berkomitmen dalam jangka waktu secara terus menerus untuk dapat menjamin mutu pelaksanaan pendidikan di sekolah.¹⁸⁸

Dalam wawancara dengan Bapak Bayu Fajri selaku Koordinator kegiatan Bina Pribadi Islam menyebutkan mengenai komitmen jangka panjang dan sikap keterlibatan total dari pelaksanaan kegiatan berikut ini:

Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam diperlukan sikap totalitas guru dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu guru-guru yang menjadi mentor dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga memang

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi, selaku Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, Hari Jum`at, Tanggal 18 Maret 2022

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Siddiq, selaku Waka Humas, Hari Jum`at, Tanggal 18 Maret 2022

sikap berkomitmen menjamin mutu ini harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu panjang oleh setiap guru.¹⁸⁹

Merujuk pada penjabaran di atas, maka dapat dilihat bahwa guru-guru di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah memiliki tanggung jawab tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan. Bentuk komitmen jangka panjang yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah dalam penerapan *Total Quality Management* ialah setiap guru yang telah menempati suatu posisi baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan lainnya ialah harus siap bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajiban yang diembannya dalam jangka waktu panjang serta berupaya untuk menjamin mutu menjadi lebih baik. Maka dapat disimpulkan komitmen jangka panjang harus dilakukan oleh semua pelanggan internal sekolah untuk meningkatkan dan menjaga mutu pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah.

C. Pembahasan

Penerapan *Total Quality Management* menjadi salah satu upaya penjaminan mutu di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Upaya menjamin mutu merupakan salah satu hal penting, sebagaimana disebutkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, dalam Bab XV Pasal 91 menyebutkan “setiap satuan pendidikan pada jalur formal maupun non-formal

¹⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Bayu Fajri, selaku Koordinator Kegiatan BPI, Hari Jum`at, Tanggal 18 Maret 2022

wajib melaksanakan penjaminan mutu”.¹⁹⁰ Maka dari itu SMKIT Khoiru Ummah menerapkan *Total Quality Management* dalam salah satu upaya penjaminan mutunya.

Penerapan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat mutu dari sekolah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari sekolah ini dapat berkompetitif serta mempunyai keunggulan serta mempunyai beragam prestasi. Dalam hal kinerja sekolah ini juga dalam melaksanakan prosesnya sangat mengutamakan kualitas. Sebagaimana disebutkan dalam Mawardi, sekolah yang bermutu dapat dilihat melalui indikasi memiliki keunggulan serta mampu berkompetisi dan kinerja sekolah itu juga sangat bagus dirasakan.¹⁹¹

Sebagai salah satu SMK berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) tentunya *output* siswa yang harus dibentuk tidak hanya sebatas kemampuan atau skill vokasi tetapi juga harus dapat membentuk karakter religius siswa, maka dari itu pelaksanaan proses pendidikan harus dilakukan dengan berfokus pada mutunya. Sebagaimana disebutkan oleh Oakland bahwa suatu proses harus dapat mentransformasi atau merubah sekumpulan input menjadi output yang berkualitas tinggi sehingga dapat memenuhi ekspektasi serta keinginan dari pelanggan, maka dari itu proses harus berkualitas.¹⁹² Sehingga untuk meningkatkan proses yang dilakukan tersebut SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menerapkan prinsip-

¹⁹⁰ Khoirul Anwar, “Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah,” *Ta`dubuna* 1, no. 1 (2018): 41–56.

¹⁹¹ Mawardi, “Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah,” *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 283–91.

¹⁹² John S Oakland, *Total Quality Management And Operational Excellence* (New York: Routledge, 2014). 12

prinsip penerapan *Total Quality Management (TQM)* untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penjabaran Amin dan Yulianingsih, menyebutkan dalam pendidikan *Total Quality Management (TQM)* atau Manajemen Mutu Terpadu mengandung makna upaya memanajemen sekolah menjadi bermutu. Amin dan Yulianingsih menyebutkan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan bermutu jika memenuhi beberapa syarat berikut; memiliki guru yang professional dan ahli dalam bidangnya, situasi pembelajaran yang harmonis, interaktif, mengembangkan kreatifitas, situasi kelas yang tertib, lengkap sumber bellajara, dan berkualitas, dapat memotivasi siswa, serta dapat memanajemen berbagai kegiatan yang dilaksanakan sekolah.¹⁹³

Mengenai penerapan *Total Quality Management (TQM)* di sekolah, Sallis menyebutkan bahwa penggunaan *Total Quality Management (TQM)* merupakan salah satu bentuk upaya manajemen yang berupa upaya peningkatan kualitas dalam bentuk proses dan penerapan prinsip-prinsipnya.¹⁹⁴ Merujuk pada hasil penelitian yang dijabarkan maka adapun penerapan *Total Quality Management (TQM)* di SMKIT Khoiru Ummah akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Fokus Pada Pelanggan di SMKIT Khoiru Ummah

Dalam penerapan *Total Quality Management* di sekolah kepuasan dari pelanggan menjadi salah satu misi utama.¹⁹⁵ Maka dari itu dalam proses yang

¹⁹³ Maswardi Muhammad Amin and Yuianingsh, *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). 121

¹⁹⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2011). Hal. 25

¹⁹⁵ Emmi Kholilah Harahap, "Benchmarking Head of Madrasah in Jambi Province," *International Journal of Southeast Asia* 1, no. 1 (2020): 14–33.

dilaksanakan SMKIT Khoiru Ummah sangat mengutamakan dan memperhatikan aspek ini agar kualitas sekolah dapat meningkat.

Sekolah memiliki dua pelanggan, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Secara fisik, pelanggan internal harus mendapat imbalan secara finansial, sedangkan secara psikis harus mendapatkan kesempatan belajar dan mengembangkan ilmunya. Serta terdapat pula pelanggan eksternal yang meliputi siswa, orang tua, masyarakat dan pengguna lulusan, sekolah harus dapat memenuhi eskpektasi serta keinginan dari pelanggan eksternal diantaranya dengan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh siswa yang dapat memenuhi eskpektasi dan keinginan orang tua, masyarakat serta pengguna lulusan lainnya.¹⁹⁶ Berikut penulis menjabarkan pemenuhan kebutuhan pelanggan internal dan eksternal di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

a. Pelanggan Internal

Pelanggan internal sekolah adalah oraang-orang yang berada di dalam lingkungan sekolah yang menjadi bagian dalam pengelolaan sekolah. Pelanggan internal meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Adapun hal-hal yang dilakukan sekolah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dari pelanggan internal sekolah yaitu dengan upaya sebaagai berikut:

¹⁹⁶ Hendro Widodo, "Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu," *Ta`dib* 7, no. 2 (2018): 473-486.

- 1) Memberikan kebutuhan secara fisik bagi para guru untuk menerima hak secara materi, upah atau gaji kepada masing-masing sesuai dengan jadwal setiap bulannya. Sekolah selalu berupaya memberikannya tepat waktu sehingga menjadi kepuasan tersendiri bagi para guru. Dengan melakukan hal ini maka diharapkan kepuasan pelanggan internal meningkat serta dapat menunjang mutu pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- 2) Sekolah memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya atau meng-update diri masing-masing guru dengan adanya pendidikan dan latihan yang disediakan untuk para guru SKIT Khoiru Ummah.
- 3) Sekolah juga berupaya untuk semaksimal mungkin memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan setiap tenaga pendidikan atau tenaga kependidikan di sekolah secara maksimal. Misalnya melengkapi fasilitas mengajar seperti sumber-sumber buku, kelengkapan sarana mengajar, mengkondisikan lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

Maka dapat disimpulkan pemenuhan kebutuhan pelanggan internal menjadi salah satu yang diperhatikan oleh kepala sekolah, yaitu dengan memenuhi kebutuhan fisik guru dan karyawan sekolah berupa secara finansial. Serta memenuhi kebutuhan lain pelanggan internal dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan. Sedangkan

untuk pelanggan eksternal dilakukan dengan memenuhi ekpektasi serta memberikan pelayanan terbaik kepada mereka.

b. Pelanggan Eksternal Sekolah

Adapun bentuk-bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilaksanakan oleh sekolah akan penulis jabarkan sebagai berikut:

1) Siswa

Siswa merupakan pelanggan utama dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dari itu sekolah sebisa mungkin harus dapat memberikan pelayanan pendidikan dengan semaksimal mungkin. SMKIT Khoiru Ummah Rejang lebong selalu mengupayakan pelayanan pendidikan yang maksimla kepada siswa, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, terdapat beberapa hal yang diperhatikan demi kepuasan pembelajaran siswa diantaranya:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan metode belajar yang digunakan, media pembelajaran, serta selalu melakukan perubahan budaya pembelajaran.
- b) Sebagai sekolah kejuruan sekolah mengupayakan tersedianya sarana dan fasilitas pembelajaran dan praktik yang memadai, misalnya lap computer, bengkel sekolah, Studio Foto Japri-KU, dan lain sebagainya.

- c) Mengadakan program-program pelatihan kesiapan kerja seperti *Teaching Factory* dan Sekolah Pencetak Wirausaha dengan sebaik mungkin dan kesiapan yang matang.
- d) Sebagai sekolah berbasis Islam Terpadu (SIT), sekolah berupaya untuk membentuk karakter religius siswa dengan mengadakan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan melalui kegiatan rutinitas sekolah, meliputi kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI), Tahsin dan Tahfiz Qur`an, Kegiatan Hubul Qur`an, dan Kegiatan Muhadarah.
- e) Sekolah bersama dengan siswa berupaya menciptakan iklim dan kondisi sekolah yang bernuansa religius.

2) Orang Tua dan Masyarakat

Adapun upaya yang dilakukan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan eksternal dari orang tua dan masyarakat adalah dengan memenuhi ekspektasi yang dimiliki oleh mereka dengan mempertahankan kedekatan dan menciptakan output siswa dengan hasil belajar yang baik, kesiapan kerja yang matang, dan karakter religius yang bagus dari siswa.

3) Dunia Usaha, Dunia Industri dan Kerja (DUDIKA)

Salah satu fokus dari SMKIT Khoru Ummah sebagai salah satu sekolah Kejuruan berbasis Islam Terpadu (SIT) adalah dengan berupaya membentuk siswa dengan kecerdasan intelektual yang bagus, kesiapan kerja yang matang, serta karakter religius yang

bagus. Karena sekolah menyadari bahwa pada era perkembangan teknologi saat ini DUDIKA tidak hanya membutuhkan seseorang dengan kecerdasan intelektual dan kesiapan kerja yang matang, akan tetapi juga membutuhkan tenaga kerja yang baik dilihat dari akidah, pelaksanaan syariah dan akhlak yang mulia.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan penerapan *Total Quality Management* dengan fokus terhadap pelanggan dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah dengan berfokus terhadap pelanggan internal dan eksternal. Sekolah memenuhi kebutuhan pelanggan internal dengan memberikan hak atau kebutuhan secara fisik berupa materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta memenuhi kebutuhan nonfisik dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan serta meningkatkan kompetensinya dengan adanya pendidikan dan pelatihan. Sedangkan terhadap pelanggan eksternal sekolah memberikan pelayanan yang terbaik, membentuk output yang berkualitas, serta membentuk proses yang berkualitas.

2. Pelaksanaan Evaluasi dan Perbaikan di SMKIT Khoiru Ummah

Evaluasi memang menjadi salah satu hal yang penting dilakukan dalam upaya penyempurnaan kegiatan pembelajaran di sekolah kedepannya. Dalam Warsah, *dkk* disebutkan bahwa perlu ada evaluasi dan perbaikan agar pelaksanaan proses kedepannya dapat lebih baik.¹⁹⁷

¹⁹⁷ Idi Warsah et al., "Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup," *Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020).

Evaluasi juga memiliki komitmen untuk melaksanakan perbaikan.¹⁹⁸ Maka dari itu, perbaikan dilaksanakan secara terus menerus di SMKIT Khoiru Ummah berdasarkan hasil evaluasi sebagai salah satu bentuk upaya memperbaiki serta menyempurnakan mutu pelaksanaan pendidikan agar menjadi lebih baik lagi kedepannya sehingga proses pendidikan mejadi lebih optimal dan output yang dimiliki oleh siswa menjadi lebih berkualitas. Sebagai salah satu upaya perbaikan secara terus menerus pada kegiatan belajar, SMKIT Khoiru Ummah juga melakukan inovasi pada metode mengajar dan media, sebagaimana dalam Nuzuar dan Warsah menyebutkan inovasi sangat diperlukan dalam pendidikan jika terdapat kondisi yang tidak sesuai dengan harapan, misalnya untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu.¹⁹⁹

Pelaksanaan evaluasi dan perbaikan dilaksanakan sekolah sebagai bentuk upaya memperbaiki proses agar lebih berkualitas. SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sangat memperhatikan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran itu sangat mengutamakan kualitas proses pembelajaran sehingga hasil atau output yang akan dimiliki oleh siswa menjadi sebaik mungkin, baik itu dari aspek pengetahuan agama, umum, ataupun kemampuan vokasi dari siswa tersebut. Hal ini akan diupayakan sebaik mungkin agar eskpektasi dan keinginan dari orang tua, masyarakat, serta dunia usaha dan dunia industri yang membutuhkan

¹⁹⁸ Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja," *Literasiologi* 2, no. 2 (2019): 162–74.

¹⁹⁹ Nuzuar and Idi Warsah, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 262–74.

lulusan SMK dapat terpenuhi dengan baik. Sebagaimana Sallis menyebutkan *Total Quality Management (TQM)* diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan.²⁰⁰

Hasil penelitian tersebut juga di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa dan pemilik bengkel di sekitar daerah sekolah yang menjadi lokasi magang siswa SMKIT Khoiru Ummah, yang menyatakan bahwa memang kemampuan vokasi dan keagamaan dari siswa sudah cukup bagus. Dalam hasil wawancara tersebut juga didapatkan data bahwa hubungan antara guru kelas dengan orang tua sangat bagus serta hubungan antara pemilik usaha dengan guru pendamping siswa magang juga sudah baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan waka humas sekolah, sejak awal berdirinya SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong hingga saat ini, sekolah sering melakukan perbaikan-perbaikan atau upaya melengkapi terhadap aspek-aspek penting dari sekolah, diantaranya pada kuriulum dan program-program pelengkap, metode, media dan teknik pembelajaran yang digunakan pada lingkungan kelas, sarana dan prasarana pendidikan, budaya sekolah, serta pada berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membentuk karakter religius guru dan siswa.

Perbaikan ini harus dilakukan secara istiqomah.²⁰¹ Perbaikan yang dilakukan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong pada aspek-aspek yan dijabarkan tersebut dilakukan dalam upaya untuk terus menerus meningkatkan

²⁰⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011). 82

²⁰¹ Muhammad Adlan Nawawi and Abd La'lang, "Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan Islam Era Milenial," *Anrdagogi* 2, no. 2 (2020): 188–204.

mutu dari jasa pendidikan yang dilakukan. Maka dari itu sekolah memiliki tekad untuk terus menerus meningkatkan mutu pada berbagai program dan kegiatan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan di dalamnya secara terus menerus untuk jangka waktu panjang. Amin dan Yulianingsih menyebutkan bahwa dalam perbaikan secara terus menerus dibutuhkan tekad yang kuat, dalam artian jikalau mutu yang diinginkan sudah tercapai harus dipertahankan atau ditingkatkan lagi.²⁰²

Sebagaimana Sallis menyebutkan bahwa perubahan dan perbaikan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan pada berbagai aspek penting dalam sekolah menjadi salah satu pendekatan dalam *Total Quality Management* sebagai bentuk upaya menyempurnakan proses pada jangka panjang serta mengupayakan penjaminan seluruh komponen dalam pendidikan dapat mencapai standar mutu yang dibutuhkan untuk memenuhi pencapaian tujuan pendidikan.²⁰³

Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah dalam kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakn melalui beberapa hal diantaranya:

a. Dilihat dari Pandangan Hasil Belajar Siswa

Penilaian pada hasil belajar siswa dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan melihat aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian mengenai kecerdasan-kecerdasan

²⁰² Amin and Yuianingsh, *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*. 126

²⁰³ Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. 25

kognitif (pengetahuan, pemahaman, serta penerapan) dalam ranah afektif (respon, penerimaan, kemampuan menganalisis, menyimpulkan dan lain sebagainya) dan dalam ranah psikomotorik baik yang berkaitan dengan hasil belajar umum maupun keagamaan siswa dilakukan oleh sekolah melalui “Laporan Hasil Belajar”, “Laporan Perkembangan Karakter Santri” dan “Laporan Hasil Kegiatan BPI”.

b. Evaluasi dalam Sistematisasi dan Proses Pembelajaran

Dalam aspek evaluasi sistematisasi dan proses pembelajaran dilaksanakan oleh sekolah melalui beberapa metode berikut ini:

1) Melalui Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tak jarang melaksanakan supervisi dan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, baik itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, program-program pelengkap kurikulum seperti Teaching Factory dan sekolah pencetak wirausaha.

2) Adanya Laporan Kinerja Guru dan Karyawan Sekolah

Laporan Kinerja Guru dan karyawan merupakan penilaian terhadap aspek-aspek yang harus dimiliki oleh guru dan karyawan sekolah. Dalam “Laporan Kinerja Guru” yang dibuat oleh SMKIT Khoiru Ummah menilai beberapa aspek berikut ini:

(a) Keterampilan dalam Mengajar dan Administrasi di Kelas

Aspek ini menilai mengenai kualitas dalam pembelajaran yang menjadi salah satu indikator penerapan *Total Quality Management (TQM)*. Dasar dari penilaian ini adalah supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Melalui penilaian aspek ini akan dilihat serta dinilai bagaimana kemampuan mengajar guru, metode yang digunakan, serta teknik guru dalam menarik perhatian dan partisipasi siswa.

(b) Loyalitas dalam Bekerja dan Melaksanakan Program Sekolah

Aspek ini menilai serta mengukur mengenai bagaimana sikap guru dalam melaksanakan pekerjaannya dan kepeduliannya dalam berbagai kegiatan serta program yang dilaksanakan oleh sekolah. Jika dikaitkan dengan penerpana *Total Quality Management* memiliki keterkaitan dengan indikator keterlibatan total.

(c) Kerja Sama antar Sesama

Kerja sama menjadi salah satu indikator penting dalam pelaksanaan *Total Quality Management* di sekolah agar mutu yang baik dapat direalisasikan secara nyata. Kerja sama yang dilaksanakan antar sesama guru di sekolah menjadi salah satu aspek yang dinilai penting sehingga menjadi salah satu aspek penilaian sekolah dalam “Laporan Kinerja Guru dan Karyawan”.

(d) Respon terhadap Kegiatan Sekolah

Respon dan partisipasi guru terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, baik itu yang berkaitan dengan upaya mencerdaskan siswa dalam belajar, menanamkan karakter religius sekolah, dan program serta kegiatan-kegiatan mempersiapkan kesiapan kerja menjadi salah satu aspek penilaian di sekolah.

(e) Tanggung Jawab terhadap Amanah

Setiap guru yang telah menempati suatu jabatan atau suatu posisi harus bersikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil penelitian tanggung jawab ini mempunyai keterkaitan yang erat dengan komitmen jangka panjang dalam penerapan *Total Quality Management*, sehingga guru yang menempati suatu posisi harus memiliki komitmen jangka panjang untuk memperbaiki mutu.

(f) Kedisiplinan dalam Kehadiran

Aspek ini menjadi salah satu indikator kualitas yang dimiliki oleh guru dan karyawan di SMKIT Khoiru Ummah. Karena kedisiplinan guru akan dapat menunjang mutu sekolah kedepannya. Maka dari itu sekolah berupaya untuk terus menerus meningkatkan kedisiplinan guru yang pada saat ini dilakukan dengan adanya absen "*finger*" dan "Laporan Kinerja Guru dan Karyawan".

Berdasarkan penjabaran dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus yang menjadi salah satu aspek penerapan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah bahwa evaluasi dilaksanakan dengan melihat dua aspek meliputi hasil belajar siswa yang dilihat dari ranah kognitif, afaktif, dan psikomotorik dianalisis dengan adanya “Laporan Hasil Belajar”, “Laporan Kegiatan BPI”, dan “Laporan Perkembangan Karakter Santri”.

Sedangkan dalam penilaian sistematika dan proses pembelajaran dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah dengan adanya “Laporan Kinerja Guru dan Karyawan”. Dengan adanya laporan kinerja guru ini akan dinilai aspek-aspek penting pada pendidik atau tenaga kependidikan diantaranya keterampilan dan administrasi dalam mengajar, loyalitas guru dalam bekerja, kerja sama yang dilakukan, respon terhadap kegiatan sekolah, tanggung jawab guru, dan kedisiplinan dalam bekerja.

3. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan *Total Quality Management (TQM)*

Pemimpin atau yang dikenal dengan istilah kepala sekolah dalam dunia sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membina dan mengarahkan warga sekolah lainnya untuk meningkatkan mutu.²⁰⁴ Dalam Warlizasusi dan Ifnaldi juga disebutkan peran dari kepemimpinan akan sangat

²⁰⁴ Lukman Asha, “Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup,” *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 118–30.

menentukan kemajuan atau kemunduran dari suatu lembaga, organisasi, ataupun sekolah.²⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian pola kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang digunakan, Komariyah dan Triatna menyebutkan bahwa kepemimpinan yang bersifat *visionary* menjadi pola kepemimpinan yang relevan dengan upaya peningkatan kualitas secara berkala dan terus menerus.²⁰⁶ Hidayah juga menyebutkan pendapat yang relevan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini dapat dilakukan dengan adanya gaya pemimpin visioner.²⁰⁷ Berikut penulis akan menjabarkan peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah dalam penerapan *Total Quality Management (TQM)* untuk membentuk karakter religius sekolah:

a. Penentu Arah (*Direction Setter*)

Sebagai penentu arah sekolah, seorang kepala sekolah harus dapat mempresentasikan visi kedepannya, memberi motivasi untuk guru, serta meyakinkan langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya. Sehingga pemimpin harus dapat menentukan metode, cara tau program-program yang tepat untuk kelancaran proses kedepannya.²⁰⁸ Inilah yang selalu dipraktikan oleh kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah yaitu memiliki kemampuan untuk menentukan arah kedepannya, misalnya

²⁰⁵ Jumira Warlizasusi and Ifnaldi, *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi* (Curup: Literasiologi, 2019).

²⁰⁶ Aan Komariyah and Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 81

²⁰⁷ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 211

²⁰⁸ Hidayah.

program yang akan dilakukan kedepannya, pemecahan masalah di sekolah, dan lain sebagainya.

b. Agen Perubahan (*Agent of Change*)

Pemimpin dengan peran ini ingin terus menerus mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah, manajemen sekolah, serta hubungan sekolah dengan dunia luar.²⁰⁹ Inilah yang selalu menjadi perhatian dari kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah, dalam kepemimpinannya selalu berusaha untuk mengembangkan sistem pembelajaran di sekolah, berinovasi, serta selalu memperbaiki atau mengembangkan hubungan sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

c. Juru Bicara (*Spokesperson*)

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan dalam menyampaikan pokok pemikirannya, gagasannya, mendeskripsikan metodenya, serta mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara empatik.²¹⁰ Dalam kepemimpinannya kepala sekolah merupakan pembicara yang baik yang dapat menjadi seseorang yang bisa menyampaikan pemikiran, gagasan dan ide yang dapat diterima dengan baik. Sebagai juru bicara yang baik, kepala sekolah juga dapat membangun kerja sama yang bagus, baik dengan sekolah lain atau dengan dunia usaha dan industri.

²⁰⁹ Hidayah.

²¹⁰ Hidayah.

d. Pelatih (*Coach*)

Dalam peranan ini, kepala sekolah harus dapat menjadi teladan bagi warga sekolah lainnya mulai dari pendidik, tenaga kependidikan hingga siswa, sehingga pada aspek ini kepala sekolah perlu mempunyai jiwa sabar dan teladan yang bagus (dengan manajemen dan akhlak mulia), karena pada aspek ini kepala sekolah perlu membimbing anggotanya untuk meningkatkan kompetensi guru dan profesionalitas para tenaga kependidikan.²¹¹ Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah selalu berupaya untuk menjadi contoh dan melatih untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya melalui supervisi dan arahan yang dilakukan.

Berdasarkan penjabaran data di atas, maka dapat disimpulkan peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan *Total Quality management* di lingkungan SMKIT Khoiru Ummah adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan visioner yaitu dengan penerapan 4 perannya meliputi menentukan arah, berperan sebagai agen perubahan, menjadi juru bicara, serta menjadi salah satu pelatih atau mentor bagi guru lainnya.

4. Perubahan Budaya di SMKIT Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa contoh perubahan budaya yang dilaksanakan sekolah, sebagai berikut:

²¹¹ Hidayah.

a. Budaya guru dalam mengajar

Sekolah mengupayakan guru untuk mengajar dengan meminimalisir teknik mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah atau mencatat. Sekolah mengupayakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan budaya dalam aspek kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan rutin oleh sekolah agar guru selalu update mengenai kebiasaan-kebiasaan mengajar.

b. Budaya Kedisiplinan

Sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru sekolah menerapkan absensi *fingerprint*, dengan ini maka masing-masing guru diupayakan untuk datang ke sekolah tepat waktu. Dengan penggunaan absen *fingerprint* ini maka terekap data-data guru datang ke sekolah setiap harinya. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat merubah budaya kedisiplinan guru.

Merubah budaya yang sebelumnya telah menjadi suatu kebiasaan tentunya tidak dapat dilakukan begitu saja, diperlukan tahapan dan prosesnya.

Penulis jabarkan sebagai berikut:

a. *Freezing* (membekukan kebudayaan lama)

Para guru dan sekolah berupaya untuk mengurangi dan menghapus budaya lama yang digunakan oleh guru dan telah menjadi suatu kebiasaan lama yang menjadi kebudayaan guru-guru di sekolah. Misalnya

budaya dan teknik mengajar guru yang telah tidak sesuai dengan kemauan dan keinginan siswa dalam mengajar akan dihilangkan.

b. *Moving* (Bergerak Menuju Budaya Baru)

Dalam tahapan ini, budaya-budaya terbaru akan diaplikasikan secara perlahan-lahan karena warga sekolah akan menyesuaikan serta mengalami masa orientasi dengan adanya budaya yang baru tersebut. Misalnya dalam aspek metode dan teknik pembelajaran guru dan siswa akan mempraktekkan metode atau media pembelajaran baru serta akan mengalami orientasi atau penyesuaian.

c. *Refreezing* (Tahapan Menyesuaikan Lembaga pada Keseimbangan Budaya Baru)

Tahapan ini terjadi saat tahapan *Moving* berlangsung pada beberapa waktu dan telah terjadi penyesuaian atau orientasi pada budaya baru sehingga akan terbentuk keseimbangan suasana pendidikan dalam budaya baru yang lebih baik. Misalnya dalam aspek metode dan teknik pembelajaran akan terjadi keseimbangan pada guru dan siswa setelah terbentuk pembiasaan sehingga budaya pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan perubahan budaya yang dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang meliputi *freezing* dengan memberhentikan budaya lama dibekukan, dilanjutkan dengan tahap *moving* yaitu dengan mengaplikasikan serta menyesuaikan dengan budaya baru dan

tahap *refreezing*, yaitu dengan menerapkan proses pendidikan dengan budaya yang baru.

5. Pelaksanaan Kerja Sama di SMKIT Khoiru Ummah

Kerja sama menjadi salah satu aspek yang begitu penting dalam penerapan *Total Quality Mangement (TQM)*. Dengan adanya kerja sama inilah tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.²¹² Unsur kerja sama menjadi salah satu hal yang sangat penting dilakukan pada pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Memang pengelolaan yang bagus sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan, maka dari itu dibutuhkan kerja sama yang baik antar pelanggan internal ataupun dengan pelanggan eskternal.²¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, kerja sama ini dilakukan dengan sebaik mungkin antar pelanggan internal sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru dan staf sekolah, kerja sama juga dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua, masyarakat dan DUDI (dunia usaha dan dunia industri). Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Amin dan Yulianingsih bahwa dalam penerapan *Total Quality Management (TQM)* perlu adanya kerja sama yang bagus, baik dengan sesama guru, dengan siswa, orang tua, masyarakat dan pengguna jasa pendidikan lainnya.²¹⁴ Indana juga menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas output tidak hanya menjadi

²¹² Mulyadi Hermanto, "Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam," *Al-Muaddib* 4, no. 2 (2019). 244

²¹³ Sumarto, "Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu," *Al-Ashlah* 2, no. 1 (2018): 175–86.

²¹⁴ Amin and Yuianingsh, *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*. Hal. 126

tanggung jawab sekolah.²¹⁵ Maka, kerja sama dengan orang tua juga menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh SMKIT Khoiru Ummah, salah satunya dengan mempertahankan komunikasi dengan orang tua agar masing-masing dapat membimbing anak di lingkungan rumah.²¹⁶

Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan SMKIT Khoiru Ummah dengan pelanggan-pelanggannya diantaranya sebagai berikut:

a. Pelanggan Internal

Pelanggan internal sekolah mencakupi unsur-unsur atau tokoh-tokoh melaksanakan pendidikan dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu kepala sekolah berupaya meningkatkan kerja sama antar guru dengan diawali oleh membentuk *chemistri* atau hubungan antar guru di SMKIT Khoiru Ummah, sehingga dengan adanya *chamistri* itu akan terbentuk kerja sama yang bagus.

Kerja sama antar pelanggan internal sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan (komite, staf tata usaha dan keamanan sekolah) dalam melaksanakan berbagai kegiatan perlu melakukan kerja sama sehingga apabila terdapat sesuatu yang sulit dilaksanakan dapat diringankan dengan adanya kerja sama itu.

²¹⁵ Nurul Indana, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Salafiyah Tebuireng)," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 62–86.

²¹⁶ Idi Warsah, "Islamic Religious Teachers' Efforts to Motivate Students and Implement Effective Online Learning," *Edukasi Islami* 10, no. 1 (2021).

b. Pelanggan Eksternal

Pelanggan eksternal sekolah meliputi pengguna jasa-jasa pendidikan yang memiliki ekspektasi terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam cakupan SMKIT Khoiru Ummah sebagai salah satu sekolah pendidikan vokasi berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT), mempunyai beberapa pelanggan eksternal, meliputi:

1) Siswa

Sekolah bekerja sama dengan siswa dan siswinya untuk berupaya menciptakan pembelajaran yang baik dalam artinya kondusif dan nyaman. Selain itu sekolah bersama dengan siswa dan siswi juga berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bernuansa religius, bersih dan Islami.

2) Orang Tua dan Masyarakat

Melalui wakil kepala sekolah bidang humas dan para guru secara umumnya, sekolah berupaya untuk terus menerus menjaga silaturahmi dengan orang tua dan masyarakat sehingga dapat terjalin kerja sama dan hubungan yang baik. Dengan adanya kerja sama dan hubungan itu, maka sekolah dapat mempelajari serta mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggan eksternal.

3) Kerja Sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri dan Kerja (DUDIKA)

SMKIT Khoiru Ummah menjalin hubungan kerja sama dengan beberapa instansi lembaga pendidikan, dunia kerja, dan dunia

industri. Dinataranya dengan adanya hubungan dengan Prodi MPI Pascasarjana IAIN Curup, L-1 IAIN Curup, Perpustakaan IAIN Curup, SMPIT Khoiru Ummah, CV. Anca Project, Ahass Handri Motor, Yayasan Borju Kepahiang, bengkel-bengkel di Curup Utara dan sekitarnya dan lain-lain. Kerja sama yang dijalin oleh sekolah akan memebtuk hubungan sebagai berikut:

- a) Lokasi Magang Siswa, hubungan kerja sama yang dilaksanakan oleh sekolah dengan suatu DUDIKA akan menjalin hubungan dengan adanya siswa atau siswi yang akan melaksanakan kegiatan magang di lokasi tersebut.
- b) Pemateri dalam suatu kegiatan pengembangan kesiapan kerja, jika sekolah mengadakan suatu kegiatan pendidikan atau pelatihan kesipan kerja bagi siswa maka pihak dari DUDIKA akan menjadi salah satu pemateri atau mentor dalam kegiatan tersebut.
- c) Menjadi penguji saat dilaksanakan kegiatan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), pihak DUDIKA akan menjadi salah satu penguji saat siswa dan siswi SMKIT Khoiru Ummah melaksanakan kegiatan UKK.
- d) Lokasi siswa bekerja setelah tamat, piahak DUDIKA akan memberikan tawaran bagi siswa dan siswi yang memiliki kompeteni yang baik dari segi intelektual, kesiapan kerja dan kecedasan religius, pada umumnya mereka akan menyeleksi saat

pihak DUDIKA menjadi penguji dalam kegiatan Uji Kompetensi Keahlian atau saat pelaksanaan magang.

Merujuk pada penjabaran dan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah antar pelanggan internal sekolah (meliputi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan) dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sekolah. Serta melakukan kerja sama dengan pelanggan eksternal (siswa, orang tua, masyarakat, dan DUDIKA). Kerjasama dengan orang tua dilakukan untuk mengontrol siswa di luar lingkungan sekolah, sedangkan kerja sama dengan DUDIKA memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai lokasi magang siswa, penyampai materi saat adanya pendidikan dan latihan bagi siswa, serta menjalin kerja sama dengan menjadi salah satu penguji saat pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

6. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di SMKIT Khoiru Ummah

Pelatihan ialah proses serta mekanisme yang dilaksanakan dalam upaya mengembangkan serta memperbaiki kualitas sumberdaya manusia yang ada menjadi lebih baik lagi kedepannya.²¹⁷ Sebagai upaya membentuk proses pendidikan yang bagus serta membentuk sekolah yang berkarakter, maka di SMKIT Khoiru Ummah membentuk pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu guru dan siswa. Sebagaimana Indana menyebutkan, untuk meningkatkn

²¹⁷ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017). 17

mutu maka perlu dilakukan penyusunan kegiatan atau program yang dapat mendukung.²¹⁸

Pendidikan serta pelatihan yang dilaksanakan menjadi salah satu upaya sekolah dalam memperbaiki kualitas serta kompetensi guru di SMKIT Khoiru Ummah. Karena memang kualitas yang dimiliki oleh guru akan menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah. Sebagaimana yang disebutkan oleh Asep bahwa pada era globalisasi yang penuh dengan kemanuan ini kualitas yang dimiliki oleh pendidik memiliki peranan yang amat penting bagi pelaksanaan pendidikan.²¹⁹ Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan dapat menjadi salah satu wahana meningkatkan kompetensi tersebut.

Pendidikan, Pelatihan dan Workshop dilaksanakan oleh sekolah untuk memberikan kesempatan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan serta kompetensi yang dimilikinya. Pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan secara rutin setiap 2 kali dalam satu semester atau setidaknya 4 kali dalam satu tahun ajaran.

7. Komitmen Jangka Panjang di SMKIT Khoiru Ummah

Penerapan *Total Quality Management* dengan prinsip-prinsipnya merupakan sebuah filisopy perbaikan dan menjaga mutu yang dilakukan secara terus menerus. Sehingga komitmen jangka panjang dari seluruh guru dan

²¹⁸ Indana, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Salafiyah Tebuireng)."

²¹⁹ Kurniawan Asep, "Apakah Total Quality Management Meningkatkan Mutu Sekolah Menengah Atas Di Kota Cirebon?," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 17–208.

tenaga kependidikan di suatu lembaga sangatlah dibutuhkan agar mutu yang dijaga dan ditingkatkan dapat terealisasikan dengan sukses.²²⁰

Berkomitmen dalam penjaminan, menjaga serta mengupayakan mutu pelaksanaan pendidikan di sekolah menjadi salah satu aspek yang harus dimiliki oleh masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah secara terus menerus oleh setiap guru di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Ini menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab yang harus terus menerus dijaga oleh seluruh warga sekolah.

Maka dari itu dalam komitmen jangka panjang di SMKIT Khoiru Ummah, kepala sekolah, setiap guru, dan tenaga kependidikan harus dapat menjaga serta mempunyai komitmen untuk terus menerus memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan dari segi proses pembelajaran serta pelayanan-pelayanan pendidikan dalam jangka waktu panjang.

Merujuk pada evaluasi model *Goal Oriented Evaluation Model* yang dilaksanakan pada penerapan *Total Quality Management* yang dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, maka dapat ditarik kesimpulan penerapan *Total Quality Management* sudah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat menunjang mutu pendidikan di sekolah yang berlangsung secara berkala, terus menerus dan berkesinambungan dan tujuan dari sekolahpun dapat tercapai dengan baik.

²²⁰ Lailatul Maghfiroh, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 19–39.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjabaran melalui evaluasi *Goal Oriented Evaluation Model* dalam sajian hasil serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prinsip fokus terhadap pelanggan dalam penerapan *Total Quality Management* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan internal dan eksternal, SMKIT Khoiru Ummah telah dapat memenuhi kebutuhan pelanggan internal dan eksternalnya dengan maksimal.
2. Perbaikan dan evaluasi dilaksanakan untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah agar mutu itu mengalami perbaikan ke arah yang lebih baik. Evaluasi dan perbaikan dilaksanakan oleh SMKIT Khoiru Ummah dengan baik memperhatikan hasil belajar siswa, sistematika dan proses pembelajaran.
3. Kepemimpinan kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah sudah optimal dalam penerapan *Total Quality Management (TQM)* Melalui gaya kepemimpinan Visioner. Dalam gaya kepemimpinan ini kepala sekolah berperan sebagai penentu arah, agen perubahan (*agen change*), sebagai juru pembicara, dan pelatih serta pengarah bagi warga sekolah lainnya.
4. Perubahan budaya dilaksanakan oleh sekolah melalui beberapa tahap, meliputi tahap *freezing*, *moving* serta *refreezing* telah dilaksanakan namun

belum begitu sering karena saat dilaksanakan penelitian terdapat keseimbangan yang bagus di sekolah.

5. Pelaksanaan kerja sama dilaksanakan antara pelanggan internal sekolah sudah terlaksana dengan maksimal, yang meliputi kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah dalam penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management*. Sekolah juga melakukan kerja sama dengan pelanggan eksternal sekolah yaitu dengan siswa, orang tua, masyarakat, dan Dunia Usaha, Dunia Industri dan Kerja (DUDIKA).
6. Pendidikan dan Latihan bagi peningkatan serta pengembangan kompetensi guru serta kemampuan dari tenaga kependidikan dilaksanakan secara rutin oleh sekolah setidaknya dua kali dalam satu semester atau 4 kali dalam satu tahun ajaran.
7. Komitmen jangka panjang dilaksanakan oleh sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan berupaya masing-masing individu pelanggan internal sekolah bersama-sama menjaga mutu sekolah. Jadi kepala sekolah berupaya untuk memajemen sekolah sebaik mungkin, guru kelas berupaya menjamin pelaksanaan pendidikan dengan berkualitas, serta tenaga kependidikan yang harus memberikan pelayanan terbaik.

B. Saran

Penerapan *Total Quality Management* dengan mengimplementasikan prinsip-prinsipnya pada berbagai kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan oleh sekolah dapat menjadi salah satu teknik yang dilaksanakan untuk memperbaiki

serta menjamin mutu pendidikan di sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan.

Maka dari itu terdapat beberapa saran dari penulis bagi sekolah, meliputi:

1. Meskipun terjadi pergantian atau mutasi kepala sekolah penerapan *Total Quality Management (TQM)* harus terus menerus dilaksanakan agar kualitas proses pendidikan di sekolah terus meningkat.
2. Evaluasi serta pengawasan perlu untuk terus-menerus dilaksanakan oleh sekolah untuk menjadi dasar bagi pelaksanaan perbaikan-perbaikan pada proses kedepannya.
3. Kerja sama yang dilaksanakan oleh sekolah dapat diperluas dan diperbanyak lagi ke berbagai Dunia Usaha, Industri dan Kerja (DUDIKA).
4. Sikap tanggung jawab serta komitmen jangka panjang dari kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan di sekolah harus terus ditingkatkan serta dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maswardi Muhammad, and Yulianingsih. *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Amri, Haerul, and Patta Bundu. "Evaluasi *Total Quality Management* Pada SMP Islam Athirah 1 Kajaolallido Kota Makasar." *Al-Musannif* 3, no. 1 (2021).
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta`lim* 19, no. 1 (2020).
- Aqilah, Nurul, and Salmiati. "Signifikansi Pendidikan Agama Islam Menghadapi Problematika Remaja Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Ibrah* 11, no. 2 (2020).
- Arcanita, Rapita, and Guntur Putrajaya. "Kerjasama Institusi Pendidikan Tinggi Dan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017).
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Prktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Asha, Lukman. "Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019).
- Asha, Lukman. "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup." *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019).
- Baharun, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017).
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadillah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Mudarrisuna* 9, no. 1 (2019).
- Besterfield, Dale H, Carol Besterfielld-Michna, Glen H Besterfield, Mary Besterfield-Scare, Hemant Urdhwareshe, and Rahmi Urdhwareshe. *Total Quality Management Revised Third Edition*. Delhi: Pearson, 202AD.
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak; Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga." *At-Turats* 13, no. 1 (2019).
- Effendi, Rajab, and Jumira Warlizasusi. "Meningkatkan Kedisiplinan Guru SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print 'Renkehatu.'" *Literasiologi* 7, no. 3 (2021).
- Eliza, Fivia, Dwiprima Elvanny Myori, and Doni Tri Putra Yanto. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Software Engineering." *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)* 5, no. 1 (2019).

- Fathurrochman, Irwan. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Fuadi, Akhsanul. "Implementasi Total Quality Management Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah." *Literasi* 11, no. 1 (2020).
- Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al-Amin Curup." *Edukasi Islami* 10, no. 2 (2021).
- Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong." *Ar-Risalah: Media KeIslaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 2 (2021).
- Hamengkubuwono, and Eli Susanti. "Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021).
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik." *An-Nur* 7, no. 1 (2021).
- Harahap, Emmi Kholilah. "Benchmarking Head of Madrasah in Jambi Province." *International Journal of Southeast Asia* 1, no. 1 (2020).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Eva Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roshandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hermanto, Mulyadi. "Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam." *Al-Muaddib* 4, no. 2 (2019).
- Hermanto, Mulyadi. "Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam." *Al-Muaddib* 4, no. 2 (2019).
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019).
- Hidayatullah, Agus, Siti Irhamah Sail, Masykur Imam Ghazali, and Fuad Hadi. *Al-Qur'an Tajwid Kode, Trabliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Ibrahim, Tatang, and Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Indana, Nurul. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Salafiyah Tebuireng)." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

- Irawati, Doti, and Siswanto. "Pola Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa (Studi Di SMK IT Khoiru Ummah)." *Andragogiogi* 3, no. 3 (2021).
- Ita, Mulqoni`ah, "Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019", Tesis: Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Surakarta (2020).
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Ditetapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah* 4, no. 1 (2019).
- Komariyah, Aan, and Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idarah* 3, no. 2 (2019).
- Maghfiroh, Lailatul. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta." *Ta`lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).
- Marzuki, and Pratiwi Istifany Haq. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang." *Jurnal Pendedidikan Karakter* 8, no. 1 (2018).
- Masyitoh, M. H. "Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra`du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah." *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020).
- Mawardi. "Implementaasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. 2018: Prenadamedia Group, 2018.
- Nawawi, Muhammad Adlan, and Abd La`lang. "Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan Islam Era Milenial." *Anrdagogi* 2, no. 2 (2020).
- Nurlaeliyah. "Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan." *Risalah* 4, no. 2 (2018).
- Nurtawab, Ervan, and Dedi Wahyudi. "Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution." *Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies* 29, no. 1 (2022).
- Nuzuar, and Idi Warsah. "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan

- Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong).” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018).
- Oakland, John S. *Total Quality Management And Operational Exelence*. New York: Routledge, 2014.
- Prasojo, Lantip Diat. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2016.
- Pratama, Yoga Anjas. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).
- Putry, Raihan. “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas.” *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2018).
- Ramayulis, and Mulyadi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page, 2011.
- Sari, Dewi Permata. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Ogan Komering Ulu Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Sytax Transformation* 2, no. 4 (2021).
- Sari, Nurratri Kurnia, and Linda Dian Puspita. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Dikdas Bantara* 2, no. 1 (2019).
- Saril. “*Total Quality Manajemen (TQM)* Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Adaara* 9, no. 2 (2019).
- Sawaluddin. “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Thariqyah* 3, no. 1 (2018).
- Sendi, Okni Aisa Mutiara, and Eli Susanti. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Mahasiswa IAIN Curup Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021).
- Sendi, Okni Aisa Mutiara, Idi Warsah, and Amrullah. “Implementation of Islamic Education Curricullum Principles at State Islamic Elementary School.” *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 7, no. 2 (2021).
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021).
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarto. "Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Al-Ashlah* 2, no. 1 (2018).
- Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren." *Ri`ayah* 4, no. 1 (2019).
- Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. "Professional Teacher Management in Effective Schools." *International Journal of Research Granthaalayah* 8, no. 3 (2020).
- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman. "Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja." *Literasiologi* 2, no. 2 (2019).
- Sunaryo, Widodo. *Instrumen Pengukuran Gaya Kepemimpinan*. Bogor: Yayasan Warkat Utama, 2017.
- Sundari, Idi Warsah, and Beni Azwar. "Inovasi Pembelajaran Berbasis Web Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MAN Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar* 8, no. 2 (2021).
- Suryana, Muhammad Khalim, Abdul Jalil, and Atika Zuhrotus Sufiyana. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa SMK Negeri 5 Malang." *Vicratina* 6, no. 7 (2021).
- Sutarto. "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Implikasi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak." *Edukasi Islami* 8, no. 2 (2019).
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Civic Education* 3, no. 1 (2019).
- Usiono. "Potret Rasulullah Sebagai Pendidik." *Ansiru* 1, no. 1 (2017).
- Wanto, Deri. "Kendala Dan Perbaikan Pendidikan Islam Yang Ideal: Evaluasi Dan Proposisi Terhadap PTKI Di Indonesia." *Cociencia* 18, no. 1 (2018).
- Warlizasusi, Jumira. "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018).
- Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Warlizasusi, Jumira. "The Optimization School Based Management by Applying Information Technology and Communication (ICT)." *Advances in Social*

Science, Education and Humanities Research 337 (2019).

- Warlizasusi, Jumira, and Ifnaldi. *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*. Curup: Literasiologi, 2019.
- Warsah, Idi. "Islamic Religious Teachers' Efforts to Motivate Students and Implement Effective Online Learning." *Edukasi Islami* 10, no. 1 (2021).
- Warsah, Idi. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018).
- Warsah, Idi. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islam." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018).
- Warsah, Idi. "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018).
- Warsah, Idi, Imron, Siswanti, and Okni Aisha Mutiara Sendi. "Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup." *Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020).
- Warsah, Idi, Asri Karolina, and Yesa Satriya Dwi Hardiyanti. "Sense of Humor Relevansinya Terhadap Teaching Style (Telaah Psikologi Pendidikan Islam)." *Ar-Risalah* 18, no. 2 (2020).
- Warsah, Idi, and Muhammad Uyun. "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2019).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widodo, Hendro. "Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu." *Ta'dib* 7, no. 2 (2018).
- Wiyani, Novan Ardi. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Yanto, Murni. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal Konseling Pendidikan* 8, no. 3 (2020).
- Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap Proposal/Tesis berikut:

Judul : Evaluasi Penerapan *Total Quality Management (TQM)* di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong
Penulis : Ahmad Qodri
NIM : 20861001

Dengan tingkat kesamaan sebesar **14 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juli 2022

Pemeriksa:

Admin Turnitin Prodi MPI Pascasarjana,



Dr. Sumarto, M.Pd.I

HASIL CEK PLAGIASI DARI ADMIN TURNITIN PRODI MPI PASCASARJANA

TESIS TQM

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	mafiadoc.com Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	Sri Mulyati, Sri Astuti, Nelsi Zahara, Purba Sentosa, Rahmad Hidayat. "PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK IT KHOIRU	<1%

UMMAH REJANG LEBONG", International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling, 2021
Publication

10	123dok.com Internet Source	<1%
11	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
12	contemporaryresearchindia.com Internet Source	<1%

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Komponen yang Dievaluasi	Acuan Teori	Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data
1	Fokus Terhadap Pelanggan	Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> 8 Standar Nasional Pendidikan	1.1 Pemenuhan Kebutuhan dan Kepuasan Pelanggan Internal. 1.2 Pemenuhan Ekspektasi dan Kepuasan Pelanggan Eksternal	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2	Evaluasi dan Perbaiki	Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> 8 Standar Nasional Pendidikan Ruang Lingkup Evaluasi	2.1 Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar 2.2 Pelaksanaan Evaluasi Sistematis dan Proses Pembelajaran	
3	Peranan Kepala Sekolah dalam Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i>	Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> 8 Standar Nasional Pendidikan Peranan Kepemimpinan Visioner	3.1 Peran Kepala Sekolah sebagai Penentu Arah 3.1 Peranan Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan 3.3 Peranan Kepala Sekolah Sebagai Juru Bicara 3.4 Peranan Kepala Sekolah sebagai Pelatih	
4	Perubahan Budaya	Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i>	Proses Perubahan budaya dengan Tahapan <i>Freezing</i> , <i>Moving</i> dan <i>Refreezing</i>	

No	Komponen yang Dievaluasi	Acuan Teori	Aspek yang Dievaluasi	Teknik Pengumpulan Data
		8 Standar Nasional Pendidikan		
5	Kerja Sama	Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> 8 Standar Nasional Pendidikan	5.1 Kerja Sama antar Pelanggan Internal 5.2 Kerja Sama dengan Pelanggan Eksternal meliputi Siswa, Orang Tua, Masyarakat, dan DUDIKA	
6	Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan	Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> 8 Standar Nasional Pendidikan	Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan di Sekolah	
7	Komitmen Jangka Panjang	Prinsip-Prinsip Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i> 8 Standar Nasional Pendidikan	Pola bekerja dan Penjaminan Mutu Sekolah dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah	

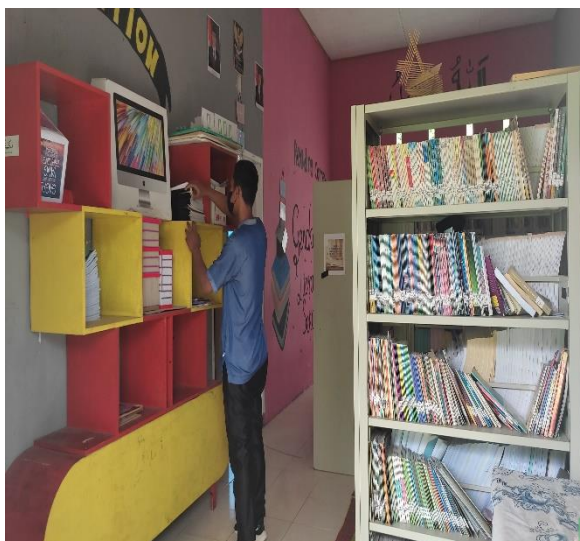
PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data: Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Komponen yang Dievaluasi	Pertanyaan Wawancara
1	Fokus Terhadap Pelanggan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan dan Kepuasan Pelanggan Internal?2. Bagaimana Pemenuhan Ekspektasi dan Kepuasan Pelanggan Eksternal?
2	Evaluasi dan Perbaikan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar?2. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Sistematis dan Proses Pembelajaran?
3	Peranan Kepala Sekolah dalam Penerapan <i>Total Quality Management (TQM)</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah sebagai Penentu Arah?2. Bagaimana Peranan Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan?3. Bagaimana Peranan Kepala Sekolah Sebagai Juru Bicara?4. Bagaimana Peranan Kepala Sekolah sebagai Pelatih?
4	Perubahan Budaya	Bagaimana Proses Perubahan budaya dengan Tahapan <i>Freezing, Moving</i> dan <i>Refreezing</i> ?
5	Kerja Sama	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Kerja Sama antar Pelanggan Internal?2. Bagaimana Kerja Sama dengan Pelanggan Eksternal meliputi Siswa, Orang Tua, Masyarakat, dan DUDIKA?
6	Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan	Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan di Sekolah?
7	Komitmen Jangka Panjang	Bagaimana Pola bekerja dan Penjaminan Mutu Sekolah dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah?

DOKUMENTASI

Upaya Memenuhi Kebutuhan dan Ekspektasi Pelanggan



Pengawasan serta Keikutsertaan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan



Laporan Kinerja Guru

LAPORAN PENILAIAN KINERJA GURU DAN KARYAWAN

NAMA : FRIDIYANTO CAHYONO, S.Kom.I
 NIY :
 JABATAN : GURU & KOORDINATO BPI (BINA PELAJAR ISLAM)

A	KOMPETENSI GURU	NILAI	CATATAN
1	KETERAMPILAN DALAM MENGAJAR/ADMINISTRASI DIKELAS MELALUI SUPERVISI	89	CUKUP BAIK, PERBANYAK KEMBALI MEMBACA BUKU BUKU YANG BERKAITAN DENGAN METODE MENGAJAR SEHINGGA LEBIH TERAMPIL
2	LOYALITAS DALAM BERKERJA/MELAKSANAKAN PROGRAM SEKOLAH	90	CUKUP BAIK,
3	KERJASAMA ANTAR SESAMA	89	CUKUP BAIK, TINGKATKAN KOMUNIKASI TERHADAP SESAMA TERUTAMA DALAM MELAKUKAN PERKERJAAN SEBUAH AGENDA SEKOLAH
4	RESPON TERHADAP KEGIATAN SEKOLAH	89	CUKUP BAIK, LAKUKAN TANPA MENUNGGU PERINTAH, RESPON TERHADAP PERMASALAHAN ANAK SECARA MENYELURUH.
5	TANGUNG JAWAB TERHADAP AMANAH	91	BAIK, PERLU ADA EVALUASI BERKAITAN DENGAN BPI
6	KEDISIPLINAN DALAM KEHADIRAN	93	BAIK,

B PRESTASI KINERJA
 1 MEMILIKI KETAULADANAN YANG BAIK TERHADAP ANAK ANAK

STANDAR PENILAIAN

A	96-100	SANGAT BAIK
B	91-95	BAIK
C	86-90	CUKUP BAIK
D	81-85	KURANG BAIK
E	76-80	PERLU PEMBINAAN

MENGETAHUI
 27 MEI 2019

GURU / KARYAWAN : *[Signature]*
 RAJAB EFFENDI, S.Pd.I, S.Pd

KA. SEKOLAH SMK IT KHOIRU UMMAH

Laporan Perkembangan Karakter Santri

**YAYASAN AL AMIN CURUP
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU (SMKIT)
 KHOIRU UMMAH**

**LAPORAN
 PERKEMBANGAN KARAKTER SANTRI**

NAMA SANTRI : Zahra Khairani KELAS : XI (Sebelas)
 NIS : 155 JURUSAN : DKV
 NISN : 0042848449 SEMESTER : II (Dua)
 SEKOLAH : SMK IT Khoiru Ummah TAHUN AJARAN : 2021/2022

Zahra Khairani memiliki tanggung jawab dan disiplin yang tinggi. Ananda juga selalu hadir ke sekolah tepat waktu. Selain itu juga ananda sudah mampu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan kejuruannya dengan rapi bersih dan teliti.

Ananda menunjukkan sikap sportif dan semangat ketika mengikuti agenda pembelajaran di luar sekolah yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada semester ke 2 di kelas XI. Ananda adalah salah satu santri yang melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di Kantor Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Rejang Lebong. Ananda juga telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran tersebut selama kurang lebih 3 bulan.

Ananda juga sangat rajin beribadah dan biasa berperilaku santun terhadap ustaz dan ustadzah, orangtua dan juga teman-temannya. Kami sangat bangga atas prestasi dan sikap ananda yang baik dan patut diteladani. Semoga kemampuan yang sudah dimiliki ini bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Kami masih tetap memohon bimbingan Bapak/Ibu agar lebih intensif dan motivasi kepada ananda. Mudah-mudahan ananda tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik di kelas XII yang akan datang.

Curup Utara, 18 Juni 2022
 Wakil-Kelas
[Signature]
 Nia Angela, S.Pd

Orang Tua santri

Mengetahui
 Ka. SMK IT Khoiru Ummah
[Signature]
 Rajab Effendi, S.Pd., S.Pd

Penjalinan Kerja Sama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri/DUDI

Sebagai Penguji Uji Kompetensi Keahlian



Penjalinan Kerja Sama



Dokumentasi Wawancara dan Observasi



